

**MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP
TANGGUNG JAWAB SISWA PADA KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYYAH AL HIDAYAH BALIKPAPAN
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



AIDA SA'ADAH

NIM : 3200167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Aida Sa'adah, 2025, Model pembentukan karakter disiplin dan sikap tanggung jawab Siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pemasang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan model pembentukan karakter disiplin dan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025. Fokus penelitian meliputi identifikasi metode dan strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak kegiatan keagamaan terhadap kedua karakter tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru agama, dan beberapa siswa, serta studi dokumentasi terkait program dan kegiatan keagamaan di madrasah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur telah mengembangkan model pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Model ini melibatkan pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan peringatan hari besar Islam, serta penerapan tata tertib yang konsisten. Faktor pendukung utama adalah komitmen seluruh civitas akademika, dukungan orang tua, dan lingkungan madrasah yang kondusif. Sementara itu, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, dan perlunya variasi dalam metode penyampaian. Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa, yang terlihat dari peningkatan kepatuhan terhadap aturan, inisiatif dalam melaksanakan tugas, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut ditunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dirancang secara terstruktur dan dilaksanakan secara rutin di MI Al Hidayah terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan sikap tanggung jawab siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pembinaan karakter di sekolah dasar berbasis keagamaan lainnya.

Kata Kunci: Model Pembentukan Karakter, Disiplin, Sikap Tanggung Jawab, Kegiatan Keagamaan, Madrasah Ibtidaiyyah, Pendidikan Karakter

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
NIDN. 2101088102
Tanggal 12 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2106067602
Tanggal 12 Juli 2025

Nama : AIDA SA'ADAH

No. Registrasi : 3200167

Angkatan : 2022

Judul Skripsi : **MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA PADA KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH AL
HIDAYAH BALIKPAPAN TIMUR TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

Skripsi dengan judul : *“Model pembentukan karakter disiplin dan sikap tanggung jawab siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025”*

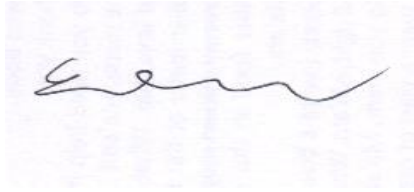
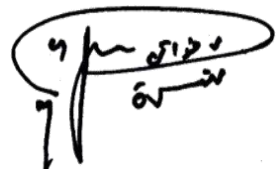
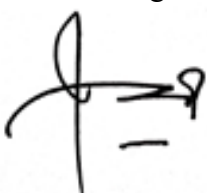
Yang disusun Oleh :

Nama : Aida Sa'adah

NIM : 3200167

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP) Pada Tanggal 19 juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang  Yuliana Habibi, M.S.I	Sekretaris Sidang  D.r Purnama Rozak, M.S.I
Penguji Utama I  Nisrokha, M.Pd.	Penguji Utama II  Ridwan, S.Th.I., M.Si
Pembimbing I  DR. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd	



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 1 Juli 2025



AIDA SA'ADAH

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena hanya dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Model Pembentukan Karakter Disiplin dan Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025”*** ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa izin Allah dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya kecil ini saya persembahkan untuk pribadi-pribadi istimewa yang menjadi pilar kekuatan dan inspirasi dalam perjalanan hidup dan penyelesaian skripsi ini:

Kepada Allah SWT, Zat Yang Maha Kuasa atas segala ilmu dan kekuatan yang diberikan. Serta Rasulullah Muhammad SAW, sebagai teladan utama dalam akhlak, disiplin, dan tanggung jawab.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Untuk ummi Salmijah Buwa, M. Pd dan abah Sumadi. Terima kasih sudah mendidik, dan memberi support terbaik dalam perjalanan saya, dan terima kasih atas support dan dukungan selama mengerjakan skripsi.

Penulis juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar, termasuk suami saya Firman Rebadu yang tercinta. Terima kasih atas dukungan, baik materi maupun kasih sayang, dan kekuatan terbersar yang tulus serta do'a yang terbaik yang selalu mengiringi langkahku. Semoga Allah menjaga kita didunia dan di akhirat.

Serta untuk anak anak ku Qonita Athafunnisa, dan Nadheera Qottrunnada dan calon buah hati kecilku yang masih di dalam kandungan yang sekarang Berusia 8 bulan. Terimakasih telah menemani pengerjaan skripsi ini, dan Terima kasih atas kebahagiaan yang kalian hadirkan, senyuman yang selalu menguatkan, Kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku, inspirasi terbesar yang menjadikan semua usaha ini bermakna. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, membimbing, dan menjadikan kalian anak-anak yang shalih dan shalihah,

Serta Semua pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahi robbilalamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rosul Nabiyu Allah Muhammad SAW, karena dari tuntunannya lah kita bisa termotivasi agar tetap selalu menuntut ilmu dan berusaha menjadi hamba yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu dari bagian persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd Pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun penyusunannya mengenai **Model Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025**

. Penulis, menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., Rektor INSIP
2. Yuliana Habibi, M.S.I Dekan Fakultas Tarbiyah INSIP
3. Dr. Purnama Rozak, M.S.I Ketua Program Studi S1 PAI INSIP
4. DR. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd., Pembimbing Skripsi.
5. Salmijah Buwa M. Pd Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Al Hiadayah
6. Ida Romlah S. Pd Guru kelas 2 Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah
7. Nur Saidah S. Pd Guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan dapat diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Pemalang, 19 Juli 2025
Penulis



Aida Sa'adah
NIM. 3200167

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	II
A. Pendidikan karakter.....	10
1. Pengertian karakter	10
2. Nilai nilai karakter	13
3. Karakter	16
B. Pendidikan karakter.....	18
1. Karakter disiplin.....	21
2. Sikap.....	25
3. Karakter tanggung jawab.....	27
C. Keagamaan	32
D. Model pembentuk karakter.....	38
1. Model pembiasaan	38
2. Model keteladanan.....	39
3. Model nasehat.....	39
4. Model Pemberian Hadiah/Reward	40
5. Model Pembelajaran Kontekstual.....	41
E. Faktor pendukung dan penghambat.....	42
F. Kajian relevan.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	III

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	48
E. Prosedur Analisis Data	49
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	IV
A. Gambaran umum MI Al Hidayah Kota Balikpapan	57
1. Sejarah Berdirinya MI Al Hidayah Kota Balikpapan	57
2. Identitas Madrasah	58
3. Visi dan Misi MI Al Hidayah Kota Balikpapan	59
4. Tujuan Madrasah.....	59
5. Periodeasasi Pimpinan	60
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	60
7. Keadaan Siswa	61
8. Sarana dan Prasarana	61
B. Temuan Penelitian.....	62
1. Pembentukan karakter disiplin siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025	62
a. Pembiasaan	66
b. Keteladanan	68
c. Nasehat	71
d. Pemberian hadiah/riward.....	72
e. Pembelajaran kontekstual.....	74
2. Pembentukan karakter Tanggung Jawab siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025.....	76
a. Pembiasaan	77
b. Keteladanan	78
c. Nasehat	80
d. Pemberian hadiah/riward.....	81
e. Pembelajaran kontekstual.....	82
3. Kegiatan Keagamaan.....	83
a. Komponen keagamaan.....	83
b. Strategis implementasi.....	85
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab Siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025	87
a. Faktor Pendukung	87
b. Faktor Penghambat	89
BAB V PENUTUP.....	V
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. DAFTAR PUSTAKA	93

D. LAMPIRAN.....	97
E. DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	127
DAFTAR TABEL	

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al Hidayah Kota Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025	60
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Al Hidayah Kota Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025	61
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Al Hidayah Kota Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	97
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	103
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	105
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menciptakan sebuah generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecakapan hidup dan karakter yang baik. Maka dari itu, pendidikan karakter berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kekuatan sebuah bangsa ditandai oleh semakin kuatnya tata nilai dan karakter bangsa tersebut, karakter manusia secara individu dan masyarakat akan memberikan sumbangan besar terhadap pembentukan karakter bangsa yang bermartabat.¹ Oleh karenanya, penanaman nilai-nilai karakter sudah seharusnya dimulai sejak dini di mulai dari sekolah dasar.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukan-nya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika

¹ Hanafi, Muhammad, and S. M. Rappang. "Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Budaya* 5.1 (2017): 35-45.

tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disampaikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dan di antara karakter yang sangat penting untuk ditanamkan adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin memang sangat ditekankan kepada siswa. Apabila karakter disiplin sudah menjadi kebiasaan maka karakter tanggung jawab akan mengikutinya dimanapun dan kapanpun siswa berada.

Disiplin merupakan suatu karakter yang ditakuti oleh siswa karena hal tersebut dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tapi siapa sangka bahwa karakter disiplin kalau kita sadari dapat berpengaruh terhadap aktivitas setiap harinya. Sehingga dibutuhkan ketrampilan pemahaman tentang disiplin terhadap siswa agar siswa mengerti dan dapat melakukan hal tersebut dengan tidak terpaksa. Memang sesuatu yang dipaksakan adalah hal yang kurang baik, tapi paksaan itu dilakukan demi kebaikan siswa kedepannya, maka hal itu perlu dilakukan. Namun semua itu juga

² **KajianPustaka.com** "Pengertian, Unsur dan Pembentukan Karakter", 15 Sep, 2021 <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-unsur-dan-pembentukan-karakter.html>

³ Rosita, Dike, Astri Sutisnawati, and Din Azwar Uswatun. "Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.2 (2022): 449-456.

perlu diimbangi dengan pemahaman dan pengertian yang baik kepada siswa dengan menjelaskan tentang sebab akibat dari apa yang kita lakukan.⁴

Dalam Dorland's Pocket Medical Dictionary dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Kemudian di dalam dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills).⁵

Namun pada kenyataan dilapangan masih banyak didapati anak-anak yang tidak disiplin, Buktinya banyak kasus yang tidak sesuai dengan nilai moral di kalangan siswa SD seperti tidak patuh pada aturan kelas dan sekolah, bermain dan berbicara saat guru menjelaskan materi, membolos, berkata kasar atau tidak sopan dengan teman, berkelahi, membuang sampah sembarangan, hadir tidak tepat waktu, dan tidak menyelesaikan tugas atau tidak mengerjakan PR.⁶

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana Pendidikan di sekolah, terlebih lagi bagi pelaksana kegiatan keagamaan. Yang mana sudah seharusnya Pendidikan dan bimbingan keagamaan mampu memperbaiki karakter seseorang tanpa terkecuali disiplin dan tanggung jawab.

⁴ Purboretno, Alya Anggraeni, Rosichin Mansur, and Fita Mustafida. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7.7 (2022): 96-106.

⁵ Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1.1 (2021): 27-42.

⁶ Apriani, An-Nisa, and Muhammad Nur Wangid. "Pengaruh SSP tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD." *Jurnal Prima Edukasia* 3.1 (2015): 12-25.

Diantara kegiatan keagamaan yang seharusnya dapat membuahkan kedisiplinan adalah sholat, karena sholat wajib lima waktu adalah aturan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Individu yang terbiasa melakukan sholat wajib lima waktu akan terbiasa melaksanakan ketentuan dan syarat yang diberikan Allah SWT. Kebiasaan tersebut yang menyebabkan individu juga akan terbiasa mematuhi aturan yang terdapat di lingkungannya.⁷ Karakter disiplin memang sangat ditekankan kepada siswa. Apabila karakter disiplin sudah menjadi kebiasaan maka karakter tanggung jawab akan mengikutinya dimanapun dan kapanpun siswa berada.

Disiplin merupakan suatu karakter yang ditakuti oleh siswa karena hal tersebut dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tapi siapa sangka bahwa karakter disiplin kalau kita sadari dapat berpengaruh terhadap aktivitas setiap harinya. Sehingga dibutuhkan ketrampilan pemahaman tentang disiplin terhadap siswa agar siswa mengerti dan dapat melakukan hal tersebut dengan tidak terpaksa. Memang sesuatu yang dipaksakan adalah hal yang kurang baik, tapi paksaan itu dilakukan demi kebaikan siswa kedepannya, maka hal itu perlu dilakukan. Namun semua itu juga perlu diimbangi dengan pemahaman dan pengertian yang baik kepada siswa dengan menjelaskan tentang sebab akibat dari apa yang kita lakukan.⁸

Persoalan mendasar lain yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu kata William Kilpatrick (Thomas Lickona, 2013: 3). Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing. Seseorang akan cenderung menomorsatukan akalnya sendiri,

⁷ Widi, Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, and Tri Dayakisni. "Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku sholat wajib lima waktu." *Jurnal Psikologi Islam* 4.2 (2017): 135-150.

⁸ Purboretno, Alya Anggraeni, Rosichin Mansur, and Fita Mustafida. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7.7 (2022): 96-106.

mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu. Kemudian banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, tapi yang dititik beratkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain

Karakter disiplin adalah nilai yang sangat penting dimiliki manusia agar nanti muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya nilai karakter disiplin didasari pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya: tidak mengerjakan shalat tepat waktu, tidak menjalankan shalat, membuang sampah sembarangan, dan terlambat berangkat sekolah. Karakter disiplin ditegakan untuk mendukung tanggung jawab memecahkan masalah yang menjadi tugas tanggung jawabnya.

Peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan (Herabudin, 2015:133). Dan penelitian dilaksanakan pada salah satu Madrasah Ibtidaiyyah yang berada di Kecamatan Balikpapan Timur, yakni Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan. Pada tanggal 1 April 2025 peneliti melakukan observasi pendahuluan ke sekolah tersebut dan bertemu dengan pegawai TU untuk meminta izin penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang dilakukan pada tanggal 1 April 2025.

Maka dari itu untuk mewujudkan sebuah Madrasah yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai pengembangan karakter peserta didik dibutuhkan sebuah model pendidikan karakter. Dengan adanya model pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat mewujudkan tujuan Madrasah untuk mengembangkan potensi dasar, perbaikan perilaku dan penguatan perilaku peserta didik. Seperti halnya di MI AL Hidayah Balikpapan Timur, Peneliti melihat bahwa di MI AL Hidayah Balikpapan Timur itu sangat menjaga sikap atau karakter setiap peserta didiknya dari kegiatan yang tidak bermanfaat dan perbuatan menyimpang namun diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya. Karena itulah dengan melihat fenomena di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ini di Lembaga Pendidikan Islam tersebut, mengenai model pendidikan karakter di MI AL Hidayah Balikpapan Timur Dalam usaha melakukan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab maka MI AL Hidayah menggunakan beberapa model pembentukan karakter di Sekolah. Model-model tersebut beberapa diantaranya adalah pembiasaan, keteladanan, Nasihat, Hadiah/Reward dan pembelajaran kontekstual. sehingga diharapkan mampu menyempurnakan proses pembelajaran dan juga untuk memotivasi . Adapun judul skripsi ini yang diambil oleh penulis adalah

“MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA PADA KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH AL HIDAYAH BALIKPAPAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2024/2025 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya nilai karakter disiplin dan didasari pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan
2. Peserta mementingkan Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter
3. Peserta didik kurangnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,
4. kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, serta kurangnya contoh dan teladan dari lingkungan sekitar.
5. Adanya model pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat mewujudkan tujuan Madrasah untuk mengembangkan potensi dasar, perbaikan perilaku dan penguatan perilaku peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan yang di hadapi,serta keterbatasan waktu peneliti dan kemampuan yang di miliki peneliti maka dirasa perlu di lakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalah lebih terfokus pada masalah yang ingin di pecahkan. Oleh sebab itu peneliti membuat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian
 - a. Peserta didik kelas II dan IV MIS AL Hidayah Balikpapan
 - b. Guru kelas 2 dan IV MIS Al Hidayah Balikpapan

- c. Fokus Penelitian Penelitian ini berfokus pada Model Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada kegiatan keagamaan di MI AL Hidayah Balikpapan Timur.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pembentukan karakter disiplin siswa pada kegiatan keagamaan MI Al Hidayah Balikpapan Timur?
2. Bagaimana Model Pembentukan Karater Tanggung Jawab pada kegiatan Keagamaan Di MI AL Hidayah Balikpapan Timur?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan karakter Didisiplin dan tanggung jawab pada Kegiatan Keagamaan di MI Al Hidayah Balikpapan Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Model Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Model Pembentukan Karakter Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan karakter Di Disiplin dan tanggung jawab pada Kegiatan Keagamaan di MI Al Hidayah Balikpapan Timur?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
- 2) Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang Model Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur?
- 3) Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait Model Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur?

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik.
- 2) Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab anak agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.
- 3) Bagi peserta didik, sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari
- 4) Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan dan tanggung jawab serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian karakter

Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹ Kata karakter belum menjadi kata baku dalam bahasa Indonesia, melainkan kata “watak” yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingka laku, budi pekerti, dan tabiat.

Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian⁹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Selanjutnya, karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya, yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.

⁹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 83

Karakter berasal dari bahasa latin yang berarti dipahat, sehingga karakter merupakan gabungan dari berbagai kebijakan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu kehidupan yang akan mewujudkan nilai yang sebenarnya. Sedangkan menurut Musbikhin, “Karakter adalah ciri khas-khas tersebut sudah mengakar pada diri seseorang sehingga ia akan menjadi pendorong untuk bertindak, bersikap dan berucap”. Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak .¹⁰

Karakter ialah sesuatu kondisi dari dalam jiwa. Kondisi ini menimbulkan penjiwaan yang sangat berperan tanpa berpikir ataupun mempertimbangkan lebih dalam refleksi. Kondisi ini terdapat 2 tipe.

Pertama, sikap alami serta merta bertolak belakang dari sifat pribadi. Misalnya pada orang yang gampang sekali marah tentang hal-hal yang kecil. Kedua, terbentuk lewat kerutinan serta latihan. Pada mulanya kondisi ini dipertimbangkan serta dipikirkan, setelah itu lewat praktek yang intens akhirnya jadi terbentuk kepribadian. Penafsiran ini sama dengan sebagian penafsiran akhlak dalam sebagian dari literature manapun, ini dari sebagian tipe nyaris sama dinyatakan jikalau akhlak serta kepribadian merupakan hal bersama yang menempel dalam jiwa serta dicoba tanpa adanya pertimbangan. Sebagian penafsiran tentang karakter diatas itu terdapat dua tipe yang sedikit tidak sama, satu pemikiran menerangkan kalau kepribadian atau karakter disamakan dengan sifat/perangai (watak), serta yang lain mengatakan kalau kepribadian atau dikatakan dengan akhlak ialah melaksanakan sesuatu perbuatan tanpa terdapatnya sebuah pertimbangan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan

¹⁰ Maharani, Tiara. *Peran guru Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMK ma'had muhalimin Alwasliyah (MMA) UISU Medan*. Diss. 2025.

(action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Dalam pendidikan permasalahan yang sangat banyak, seperti kurangnya anak yang memiliki nilai-nilai karakter, dan kurangnya peranan orang tua bahkan kurangnya peranan guru dalam mengembangkan atau menumbuhkan karakter pada anak-anak sejak dini. Jadi pendidikan karakter ini mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengejar mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi membantu agar anak-anak dapat merasakan nilai-nilai karakter yang baik dan mampu membuat anak melakukan nilai-nilai kebaikan itu supaya dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

Pendidikan karakter ini perlu adanya Langkah langkah agar dapat terlaksana dengan baik, serta penanaman karkater sejak dini ini memerlukan seorang tokoh yang berperan didalamnya sehingga dalam penanaman karakter anak ini jelas dan dapat diterima dengan baik oleh anak karena pada usia dini otak berkembang sangat cepat hingga 80% seperti otak anak usia dini dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masamasa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam 14 lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu

yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹¹

Disimpulkan bahwa pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tantangan. Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari pada setiap aktivitas anak

2. Nilai Nilai karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹²

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut aitu:

- 1) Religius, yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan;
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar,

¹¹ Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung; PT: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.41-46

¹² Sp, Jenny Indrastoeti. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.

mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya;

- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku;
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya;
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya;
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain;
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain;
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam;
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan;
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya,

ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri;

- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi;
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik;
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu;
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya;
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar;
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya; dan
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹³

Usaha yang dapat dilakukan terkait dengan peningkatan karakter peserta didik dapat juga dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, yaitu memasukkan nilai-nilai karakter di dalam materi ataupun subjek mata pelajaran di SD, melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ekstra kurikuler, serta kegiatan di sosial masyarakat. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, semua pemangku kepentingan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan

¹³ Kusnoto, Yuver. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4.2 (2017): 247-256.

inovatif untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Upaya yang direncanakan secara matang oleh sekolah ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab kepala sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah.¹⁴

3. Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.¹⁵

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang

¹⁴ Sp, Jenny Indrastoeti. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.

¹⁵ Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." *Jurnal pendidikan karakter* 1 (2011): 122343.

disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki 'kesadaran untuk memaksa diri melakukan nilai-nilai itu. Pengertian yang disampaikan Lickona di atas memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.¹⁶

Definisi diatas juga menekankan bahwa kita harus mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral; menginspirasi mereka untuk setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral; dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral tersebut.

Pembentukan karakter memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa dan memerlukan metode transfer yang benar agar tidak berhenti pada ranah kognitif. Ranah ilmu yang hanya menitikberatkan pada ilmu tidak akan berjalan jika tidak sesuai dengan kepribadian dan tata krama pelaksana ilmu tersebut. Sebagian besar pendidik kita masih beranggapan bahwa jika aspek kognitif berkembang dengan baik, maka aspek emosional juga akan berkembang secara positif. Memang, pendidikan karakter perlu mempertimbangkan semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan aspek emosional itu sendiri merupakan faktor yang menentukan bagaimana kepribadian seorang siswa terbentuk. Ketika berbicara tentang pembentukan kepribadian di sekolah, kelas

¹⁶ Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." *Jurnal pendidikan karakter* 1 (2011): 122343.

Islam selalu menyalahkan sikap siswa yang sudah mulai menyimpang dari apa yang seharusnya kepribadiannya terbentuk dengan baik.¹⁷

B. PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Sewey, misalnya pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.¹⁸

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan setiap akibat dari

¹⁷ Astari, Nurie. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.4 (2022): 1230-1240.

¹⁸ Omeri, Nopan. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.3 (2015).

keputusannya. Islam sebagai agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis.¹⁹

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Hidayatullah mengemukakan bahwa “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.” Sementara itu, Samani dan Hariyanto memaknai “pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.” Dengan begitu dapat diartikan pendidikan karakter harus diupayakan oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa.²⁰

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, karakter siswa yang baik adalah karakter siswa yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan. Anak yang terpelajar dan terdidik melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang baik tentu saja akan menghasilkan anak yang berkarakter baik. Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, peduli terhadap orang lain, tidak sombong, mampu menghargai karya orang

¹⁹ Fatmah, Nirra. "Pembentukan karakter dalam pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29.2 (2018): 369-387.

²⁰ Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. "Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15." *Fondatia* 4.1 (2020): 158-179.

lain, memiliki daya kreatif tinggi. Kita atau siapapun orang lain akan bisa membedakan karakter seseorang orang yang terdidik dan tidak terdidik dari pola pikir dan perilakunya, tata tutur pembicaraannya, tindak tanduknya, tata rias/pakaiannya dan lain lain.²¹

Karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.²²

Dalam pendidikan karakter, hal penting untuk dipertanyakan adalah nilai-nilai moral yang manakah yang ingin diajarkan? Pertanyaan demikian membawa perdebatan pada wilayah etika normative yakni prinsip dan norma moral manakah yang dapat dijadikan acuan dan dasar pertanggungjawaban rasional bagi penilaian

²¹ Suradi, Suradi. "Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2.4 (2017): 522-533.

²² Haryati, Sri. "Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]* (2017).

dan putusan moral. Sebelum masuk pada wilayah etika normatif, pertanyaan tersebut berkaitan pula dengan perdebatan mengenai apakah kebenaran moral itu absolut ataukah relatif²³ Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa-apa yang terjadi dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongankebohongan dan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan.

Oleh sebab itu melalui pendidikan pula karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama Pembangunan karakter dan pendidikan mulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan ditengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan Bersama.

1. **Karakter Disiplin**

Disiplin dalam bahasa aslinya yaitu discipline yang memiliki arti ketertiban, kepatuhan saat mengerjakan pekerjaannya. Menurut Kurinasih dan Sani (2014:69) “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.

Selanjutnya menurut KBBI dalam buku (Nashir, 2013:85) “disiplin ialah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan”. Dapat diartikan jika ditemukan sikap yang bertentangan dengan peraturan disuatu daerah yang sudah ditetapkan, maka dapat dikatakan tidak disiplin. Sebaliknya, jika sikap mematuhi aturan yang ditetapkan maka dapat dikatakan disiplin. Jadi disiplin ialah cara pengendalian diri untuk bertindak seharusnya tanpa adanya

²³ Karim, Nurdin. "Pendidikan karakter." *Shautut Tarbiyah* 16.1 (2010): 69-89.

pemaksaan, baik itu aturan di masyarakat, keluarga, serta di lingkungan sekolah. Untuk itu, setiap insan hendaknya memiliki kesadaran untuk menaati peraturan, ketertiban yang sudah ditetapkan masyarakat, keluarga serta di lingkungan sekolah.

Beberapa macam disiplin yang harus dikerjakan siswa antara lain: Disiplin sekolah, siswa selalu ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, membolos serta melarikan diri pada waktu jam pelajaran. Disiplin menyelesaikan pekerjaan, mencangkup aturan, tanggung jawab mengerjakan tugas. Disiplin pelajaran, siswa mempersiapkan peralatan belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, menanyakan yang belum dipahami. Disiplin aturan sekolah, mengerjakan peraturan yang ditetapkan sekolah dengan penuh kesadaran.

Beberapa indikator disiplin menurut Kurinasih dan Sani (2014:68) sebagai berikut:

- a) Datang tepat waktu;
- b) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah;
- c) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan;
- d) Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar”.

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan.

Disiplin berasal dari kata *disicple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, Pokok utama dari disiplin adalah peraturan. Sedangkan peraturan adalah pola aturan tertentu yang diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif bagi anak adalah peraturan yang dengan mudah dapat diingat, dimengerti dan diterima. Disiplin

merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Dan disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis²⁴

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan. Begitu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

Penerapan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah merupakan lokus pendidikan yang sangat penting, karena dari situlah setiap individu dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama dan belajar mengasah kepekaan moralnya. Untuk menjadi pribadi yang bermoral diperlukan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip pada asas-asas moral yang diyakini kebenarannya. Menurut Miller bahwa kesuksesan dalam satu kehidupan berawal dan dibangun dari integritas dan kepribadian yang disiplin. Kedisiplinan guru akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa karena guru menjadi idola dan sangat disegani oleh siswa, oleh karena itu guru hendaknya memanfaatkan kesempatan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki siswa sehingga akan muncul nilai-nilai karakter baik lainnya (Hartini,). Sedangkan menurut

²⁴ Akmaluddin, Akmaluddin, and Boy Haqqi. "Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus)." *Journal Of Education Science* 5.2 (2019): 1-12.

Fathurrohman bahwa hidup disiplin dalam lingkungan sekolah akan menciptakan suasana sekolah yang aman, tertib, dan menyenangkan.²⁵

Dalam pendidikan, disiplin memiliki fungsi penting untuk ditanamkan pada peserta didik, sehingga akan tercapai perkembangan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik. Karakter disiplin pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Menurut Tulus Tu'u, mengemukakan bahwa fungsi disiplin adalah:

- a. menata kehidupan bersama;
- b. membangun kepribadian;
- c. melatih kepribadian yang baik;
- d. pemaksaan;
- e. menciptakan lingkungan yang kondusif'.

Kelima fungsi tersebut apabila dapat diterapkan dan ditambah dengan dukungan yang baik maka akan mencapai hasil yang diharapkan. Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungan peserta didik. Salah satunya di lingkungan sekolah, di mana sebagian besar waktu yang dihabiskan peserta didik banyak di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran.²⁶

²⁵ Sari, Yulinda, Nur Amelia Sari, and Sri Suwartini. "Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2.3 (2024): 928-933.

²⁶ Chan, Faizal, et al. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4.2 (2019): 137-145.

2. Sikap

Sikap merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena tanpa adanya sikap tersebut sulit untuk dikatakan bahwa orang tersebut masih menjalankan fungsinya sebagai manusia. Sikap sangat diperlukan bagi seseorang untuk menilai dan meyakini sesuatu untuk merasakan senang atau tidak senang terhadap sesuatu dan untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan sikap akan tercermin kepribadian seseorang.

a. Macam-Macam Sikap

Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
- 2) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa tidak disengaja ataupun disengaja. dalam hal ini individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model.
- 3) Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi atau badan tertentu didasari suatu keterkaitan emosional sifatnya

b. Pembentukan Sikap

Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak ia lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. seorang anak tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga serta terbentuk dalam interaksinya bersama orang-orang disekitarnya. Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu dimana individu memperoleh informasi tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain. Sikap dibentuk melalui empat pembelajaran sebagai berikut: .

- 1) Pengondisian Klasik (classical conditioning: learning based on association)
- 2) Pengondisian instrumental (instrumental conditioning)
- 3) Belajar melalui pengamatan (observational learning, learning by example)
- 4) Perbandingan sosial (social comparison)

c. Fungsi Sikap

Sikap sangat diperlukan dan mempunyai fungsi dalam kehidupan kita. Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe (2006) terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut:

1. fungsi pengetahuan Sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai. contohnya, anak-anak diajari agar waspada sehingga ia mengadopsi sikap dari orang tuanya agar tidak cepat percaya dan langsung menyukai orang asing yang baru dikenal, untuk menghindari penculikan anak.

2. fungsi identitas Sikap terhadap kebangsaan indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan “sikap kita” dalam acara-acara resmi diluar negri, orang indonesia memakai pakaian nasional batik.
3. fungsi harga diri Sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Misalnya, sikap patuh terhadap aturan-aturan pada acara-acara resmi, bertujuan agar kita tidak berperilaku menyimpang untuk menjaga harga diri kita didepan publik.
2. fungsi pertahanan diri (ego defensif) Sikap berfungsi melindungi dari penilaian negatif tentang diri kita. Banyak perbuatan yang disebabkan oleh sikap melindungi diri agar diterima dalam kelompok teman sebaya, misalnya, merokok dianggap perbuatan “keren” di kalangan remaja.
3. fungsi memotivasi kesan (impression motivation) Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita.

3. **Tanggung Jawab**

Pengertian tanggung jawab Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya. Tanngung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi

atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan. Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.

Ini seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.²⁷

Hermawan Mengatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, baik berbentuk formal maupun informal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada menekankan pentingnya partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat. setiap orang tua harus mengajarkan karakter tanggung jawab kepada anak-anaknya karena tanggung jawab ini penting untuk bekal anak sejak kecil hingga dewasa nanti. Orang tua hendaknya senantiasa mengajarkan serta melatih anak-anaknya untuk memiliki tanggung jawab baik atas diri sendiri, dalam keluarga, dan juga dalam lingkungan masyarakat.²⁸

Tanggung jawab ialah sesuatu wujud buntut dari rasa segan. Bila kita meluhurkan orang lain. Berarti kita menghormati mereka. Bila kita menghormati

²⁷ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik,(Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,2014), hlm 217

²⁸ Yasir, Muhamad, and Susilawati Susilawati. "Pendidikan karakter pada generasi alpha: tanggung jawab, disiplin dan kerja keras." *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4.3 (2021): 309-317.

mereka, berarti kita merasakan suatu dimensi dari rasa tanggungjawab kita buat meluhurkan keselamatan hidup mereka. Tanggung jawab (*Responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai kesadaran diri seseorang dalam melakukan atau menjalankan tugas dan kewajibannya.²⁹

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Sikap dan perilaku bertanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak dini usia sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikapi merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada diri individu manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisiopsikososial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan

²⁹https://etheses.iainponorogo.ac.id/27174/1/SKRIPSI_203190142_Fadilatul20Fitriani_Upload20Ethesis.pdf

dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁰

Karakter tanggung jawab memang sudah seharusnya dimiliki oleh para siswa. Ia harus dapat bertanggung jawab pada setiap disiplin ilmu yang dipelajari sebagai seorang akademisi. Sikap tanggung jawab juga dibutuhkan dalam setiap tahapan pendidikan untuk mengetahui gambaran asli karakter siswa dalam proses penilaian, Bimbingan dan pengajaran dari seorang guru merupakan unsur yang tidak kalah penting. Dengan beragam metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat tumbuh sikap tanggung jawab pada siswa. Cara lain yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter dalam diri siswa yaitu melibatkannya dalam membuat keputusan. Pemerintah juga telah menetapkan kurikulum yang memuat aturan-aturan terkait penanaman karakter pada siswa. Pada tahap pelaporan atau evaluasi, terdapat penilaian afektif yang dapat mengukur sikap tanggung jawab siswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.³¹

Disamping menampilkan intensitas, kerajinan, dan intensitas dalam menanggulangi bermacam masalah yang dihadapinya, orang yang bertanggung jawab pula senantiasa melaksanakan koreksi lalu menembus, tanpa memahami tutur telanjur ataupun haram mundur kebelakang. Meski begitu, orang yang bertanggungjawab pula senantiasa mengontrol kondisidirinya, melatih menahan diri buat tidak berperan melampaui isyarat etik yang legal. Karakter tanggung jawab yang butuh dipunyai dan ditanamkan dalam kehidupan tiap hari merupakan:

- a. Melaksanakan suatu yang sepatutnya dilakukan
- b. Senantiasa membuktikan intensitas, kerajinan, dan lalu berupaya.
- c. Senantiasa melaksanakan yang terbaikbuatdirinya dan orang lain.

³⁰ Rochmah, Elfi Yuliani. "Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam)." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 3.1 (2016): 36-54.

³¹ Farid, Faisol, and Rahmat Aziz. "Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas." *Jurnal pendidikan karakter* 14.2 (2023): 114-121.

- d. Senantiasa disiplin dan mengendalikan diri dalam kondisi apa pun
- e. Senantiasa menelaah, mengamati, dan berasumsi saat sebelum berperan.
- f. Mempertimbangkan dan memperkirakan seluruh konsekuensi dari tindakan.³²

Langkah-langkah penanaman karakter tanggung jawab

Seluruh mau menghasilkan anak anak kita berkembang jadi anak berusia yang memiliki perhatian. Selanjutnya merupakan 7 metode buat menggapai tujuan itu:

- a. Memulai pada saat anak masih kecil. Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti petolongan. Membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. ajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama, ketika anak mendapatkan hadiahh sebagai imbalan atas pertolongan apa yang diberikan
- b. Jangan menolong dengan hadiah. Janganlah membagikan anak hadiah selaku pengganti petolongan. Membuat kemauan anak buat menolong tanpa lewat pemberian hadiah alhasil timbul rasa empati dalam diri anak. ajarkan pada anak kemauan buat memberi dengan sesama, kala anak memperoleh hadiahh selaku balasan atas bantuan apa yang diserahkan,
- c. Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak anda Tujuan kita selaku orang berumur merupakan mengarahkan pada anak buat jadi anak yang bagus, anak yang bertanggung jawab. Kala anak membuat kekeliruan, perkenalkan anak buat belajar jadi bertanggung jawab kepada prilaku dan kesalahannya.
- d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab Setiap orang menggemari pengakuan. Kala anak memakai busana yang dianggapnya layak, hingga berilah antusias pada anak kamu buat memanfaatkannya di setelah itu hari.
- e. Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga Bicarakan mengenai tanggung jawab dengan anak, perkenalkan anak mengenali suatu

³² Yaumi, muhammad. Pendidikan karakter: landasan, pilar, Dan implementasi, jakarta: PRENADAMEDIA GROUP., 2014. hal 74

yang kita kira berharga. Birkan anak memandang kita bertanggung jawab, dan anak hendak banyak berlatih dari apa yang dicoba dari pada apa yang mereka dengar.

- f. Berikan anak anda izin Perkenankan anak mengutip ketetapan dengan duit yang dipunyanya pada dikala anak sedang kecil. Anak hendak membuat kekeliruan, namun janganlah mengakhiri pemberian duit kamu pada anak. Ini hendak berikan pelajaran pada anak mengenai apa yang hendak terjalin bila anak menaburkan uangnya³³

C. Keagamaan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Peningkatan kualitas pendidikan untuk melatih dan membekali peserta didik dalam pendidikan, bentuk kegiatannya bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang ssuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³⁴

Agama sebagai bentuk keyakinan, memang sulit diukur secara tepat. Hal ini pula yang membuat para ahli kesulitan untuk memberikan definisi yang tepat

³³ <http://repository.uinsu.ac.id/11150/1/SKRIPSI%20DWI.pdf>

³⁴ Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019): 17.

untuk agama. Apapun keyakinan atau kepercayaan yang dianggap sebagai agama, tampaknya memiliki ciri umum yang hampir sama, baik dalam agama-agama primitif (nonteistik) maupun agama monoteisme (teistik). Namun prinsipnya, fakta menunjukkan bahwa agama berpusat pada Tuhan.³⁵

Sekolah berupaya mengadakan peningkatan kualitas pendidikan dengan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yakni untuk membentuk karakter dan tumbuhnya motivasi yang kuat untuk melakukan pembelajaran karena tanpa adanya peningkatan kualitas pendidikan maka akan lemah pula untuk melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran lainnya, di dalam kegiatan ini sangatlah banyak pengaruhnya baik dari meningkatnya motivasi belajar, memperkuat keimanan, menumbuhkan rasa kemanusiaan dan menanamkan jiwa sosialisasi terhadap siswa. Salah satunya sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

wabtaghi fīmâ âtâkallâhud-dâral-âkhirata wa lâ tansa nashîbaka minad-dunyâ wa ahsing kamâ ahsanallâhu ilaika wa lâ tabghil-fasâda fil-ardl, innallâha lâ yuhibbul-mufsidîn

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S. Al-Qashash, 28 : 77).

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang

³⁵ Azis, Abdul. "Pembentukan perilaku keagamaan anak." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1.1 (2018): 197-234.

bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan ,ke' dan akhiran ,an' yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. Sedangkan menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin tentang pengertian agama adalah: agama berasal dari kata, yaitu al-din, religi (*relegere, religari*) dan agama. Al-din (*Semit*) berarti undangundang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Adapaun kata religi (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama berasal dari bahasa Sanksekerta terdiri dari a = tak; gam = pergi, mengandung arti tak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.³⁶

Menurut Zuhairini, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman tegas dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Sedangkan Menurut Ibn Khaldun bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu:

- a) Tujuan keagamaan, maksudnya adalah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya;
- b) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup. Secara ideal pendidikan Islam berfungsi menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan maupun dalam hal sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama Islam. Sedikitnya pendidikan Islam secara ideal berfungsi membimbing, menyulap anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal Sholeh.³⁷

³⁶ Azis, A. (2018). Pembentukan perilaku keagamaan anak. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(1), 197-234.

³⁷ Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019): 17.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah diartikan sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam. Pengetian tersebut mengarah pada segi materi kurikulum. Di dalam madrasah diajarkan pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan pada sekolah umum, akan tetapi hal yang membedakan adalah adanya materi-materi agama yang juga diajarkan di dalam madrasah sebagai ciri khas Islam dan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama.³⁸

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan keikhlasan agama Islam yang mencakup Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, madrasah Aliyah, dan madrasah Aliyah Kejuruan.³⁹

Sebagaimana tertera dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri) pada tanggal 24 Maret 1975 dalam Bab I Pasal 1 ayat 2, dijelaskan bahwa madrasah dibagi menjadi tiga tingkatan. Pertama, Madrasah Ibtidaiyah yang setingkat dengan Sekolah Dasar; Kedua, Madrasah tsanawiyah yang setingkat dengan Sekolah Menengah

³⁸ 23Akhmad Sirojudin, "Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no.2 (2019): 207-208 diakses pada 25 Desember 2020 <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, diakses pada 28 Desember 2020 <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/PMA/yfvp1413867490.pdf>

Pertama; Ketiga, Madrasah Aliyah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas.⁴⁰ Hal ini dikuatkan dengan adanya Undang Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 17 yang menyebutkan bahwa:

- a. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar yang disejajarkan dengan Sekolah Dasar (SD) dimana pengelolaannya di lakukan oleh Kementrian Agama, dimana mata pelajaran yang diajarkannya tidak hanya memuat mata pelajaran umum, akan tetapi juga memuat banyak mata pelajaran agama.

2. Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut agar dapat ikut serta dalam upaya membangun bangsa

⁴⁰ Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)", TARBAWI 1, no. 2 (2015): 2-7 diakses pada 20 Desember 2020

Indoensia yang berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan. Ada tiga misi yang harus diemban oleh madrasah termasuk Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:

- a. Menanamkan keimanan kepada peserta didik.
- b. Menumbuhkan semangat dan sikap untuk mengamalkan ajaran-ajaran dalam pembangunan.
- c. Memupuk toleransi antara sesama pemeluk agama di Indonesia dengan saling memahami misi luhur masing-masing agama.⁴¹ Hal itu menunjukkan bahwa posisi madrasah bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lainnya, namun madrasah juga dipahami sebagai sebuah lembaga pendidikan yang selain memiliki kesamaan sederajat tersebut dan memiliki misi yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, dan berakhlak mulia.⁴² Sebagai lembaga yang bertanggung jawab menanamkan pengetahuan baik yang bersifat reformatif maupun transformatif serta memupuk nilai-nilai luhur kepada siswa, madrasah memiliki peran yang sangat penting membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Diharapkan dengan sistem penyelenggaraan pendidikan yang baik, madrasah dapat menjadi solusi atas problematika sosial yang terjadi di masyarakat.⁴³

⁴¹ Putri Nazma Maharani, "Studi Integrasi Islam, Sains dan Budaya Nusantara di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Raushan Fikr* 7, no. 2 (2018): 231- 232 diakses pada Kamis, 21 Oktober 2021 DOI: <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2523>

⁴² Akhmad Sirojudin, "Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no.2 (2019):4-5 diakses pada 25 Desember 2020 <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>

⁴³ Hamdi Abdul karim, "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah", *Elementary* 2, no,2 (2016): 45-55.

D. Model Pembentukan Karakter

Model pembentukan akhlak yang sudah masyhur (terkenal) dilakukan oleh Imam Al-Ghazali adalah dengan model pembiasaan. Model tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan usaha yang terprogram. Adapun kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter atau akhlak seseorang. Maka akhlak yang kuat biasanya dibentuk melalui penanaman nilai penghayatan dan pengalaman.⁴⁴ Sedangkan menurut Nasarudin, ada beberapa model yang biasa diterapkan kaitannya dengan pembentukan akhlak siswa, sebagai berikut :

Sedangkan menurut Nasarudin, ada beberapa model yang biasa diterapkan kaitannya dengan pembentukan akhlak siswa, sebagai berikut :

1. Model Pembiasaan

Menurut Muhammad Rasyid yang dikutip oleh Sri Marwiyati, pembiasaan merupakan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu secara rutin atau teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam kegiatan selanjutnya anak tersebut sudah terbiasa tanpa perlu diperintahkan lagi.⁴⁵ Pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab bisa dengan pembiasaan. Contohnya hal-hal yang menjadi tanggung jawab siswa akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan siswa. Tujuan dari pembiasaan pada siswa yaitu agar siswa terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga siswa dapat menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut anak akan merasa sungkan.

Di sekolah guru bisa mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari dalam kegiatan keagamaan contohnya masuk ke kelas secara tertib, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, keluar kelas secara tertib,

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hlm. 31.

⁴⁵ Sri Marwiyati, Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dalam jurnal ThufuLa Vol. 9 No. 2, Juli - Desember 2020. Hlm. 154

kegiatan sholat berjamaah ,mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, pembiasaan disiplin saat aktivitas kelas yang diantaranya kegiatan keagamaan.

2. Model Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya orangtua, guru atau kiyai menjadi contoh yang baik bagi anak atau santrinya. Atau bahkan teladan dari sesama teman juga bisa menjadi contoh yang baik teman-teman di lingkungannya. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya perilaku orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru (*hubbu at-taqlid*).⁴⁶

Di sekolah, keteladanan bisa diterapkan oleh siswa sehari-hari untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Contohnya guru mengajar dengan sabar dan tidak pilih kasih pada siswa, guru berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah, memberikan respon yang positif dan solusi yang baik kepada siswa. Menurut Furqan, setidaknya terdapat 3 unsur agar seorang pendidik atau guru menjadi teladan yang baik diantaranya:

- 1) Adanya rasa siap dalam dirinya untuk dinilai dan dievaluasi
- 2) Mempunyai perilaku, sikap dan ucapan yang patut diteladani
- 3) Guru mempunyai integritas moral yaitu sama antara apa yang di ucapkan dan dikerjakan.⁴⁷

3. Model Nasihat

Sebagaimana dinyatakan oleh Gunawan, nasihat yang diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati yang

⁴⁶ LAKSONO, HENDRO. "MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI SMP MAARIF NU 2 KEMRANJEN.)"

⁴⁷https://repository.uinsaizu.ac.id/13745/2/Ima%20Rotul%20Ngumroh_Pembentukan%20Karakter%20Disiplin%20dan%20Tanggung%20Jawab%20Siswa%20di%20MI%20Ma%27arif%20NU%201%20Gununglurah%20Kecamatan%20Cilongok%20Kabupaten%20Banyumas.pdf

sering dilakukan oleh orang tua atau guru dalam proses pembentukan akhlak.⁴⁸ Cara ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan. Cara ini dilakukan oleh pendidik atau guru yang senantiasa menasihati peserta didiknya. Pendidik di sini berperan sebagai subjek atau pemberi nasihat sedangkan peserta didik berperan sebagai obyek yang harus menerima semua yang dinasihatkan kepadanya.

4. Model Pemberian Hadiah/Reward

Menurut teori S-R Bond, memberikan motivasi, baik berupa pujian, apresiasi, atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak.⁴⁹ Cara ini akan sangat ampuh ketika anak masih kecil. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya ketika masih anak-anak, kita mengerjakan sholat berjamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtua atau guru. Akan tetapi kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada kesadaran, bahwa ketika beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Penghargaan atau apresiasi ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses pembentukan akhlak peserta didik untuk menghargai serta membenarkan perilaku yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Selain itu, dari penghargaan yang diberikan guru akan membangkitkan semangat peserta didik lagi untuk melaksanakan hal lain yang bermanfaat. Sehingga diharapkan dengan hal tersebut dapat memotivasi siswa lain untuk bersama-sama melakukan kebaikan. Berawal dari mengharapkan penghargaan yang bersifat materi kemudian setelah hal tersebut dilakukan berulang-ulang

⁴⁸ Eko Harianto, Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam), Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Volume 24 Nomor 1, Januari 2019: 59-72, hlm. 66.

⁴⁹ Maisyanah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, At Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020: 15-30, hlm. 24.

seiring bertambahnya kedewasaan anak maka akan tertanam dalam diri siswa bahwa kebaikan itu orientasinya bukan kepada materi, tetapi lebih kepada kewajiban yang memang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain siswa juga akan merasakan hikmah atau nilai positif setelah melakukan kebaikan tersebut.

5. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk mengajarkan siswa memahami materi pembelajaran yang bermakna dalam kaitannya dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, dan budayanya. Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswanya dan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, keluarga, dan anggota masyarakat. Dengan konsep ini, hasil belajar berlangsung secara alami dalam bentuk latihan dan pengalaman siswa, bukan sebagai transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi belajar lebih penting daripada hasil.⁵⁰

Model pembelajaran ini diharapkan dapat bermakna sehingga peserta didik dapat menerapkan hasil belajarnya. Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik tidak hanya akan sukses dalam lingkungan sekolah, tetapi juga akan membawa sikap disiplin ini ke dalam kehidupan mereka di masa depan, baik dalam karir maupun kehidupan pribadi. Peserta didik yang disiplin mampu mengelola emosi mereka dengan baik, tidak mudah marah atau frustrasi, dan tetap tenang dalam berbagai situasi. Mereka menunjukkan kontrol diri yang baik dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti tidak menyontek atau terlibat dalam perilaku bullying.

Peserta didik yang disiplin menunjukkan konsistensi dalam perilaku mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka terus berusaha mempraktikkan kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan mereka. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik peserta didik untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri peserta didik serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti

⁵⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 264-29

penting berdisiplin dalam hidup serta mau mempraktekannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Peserta didik yang disiplin menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan benar, dan mengikuti aturan kelas. Mereka menyadari pentingnya ketepatan waktu sebagai bagian dari tanggung jawab mereka. Serta menyelesaikan pekerjaan rumah, proyek, dan tugas lainnya sesuai dengan tenggang waktu yang diberikan.⁵¹

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksana kegiatan tersebut.⁵² Diantara faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur.

a. Faktor Pendukung

Guru menjadi pendukung karena merupakan teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

- 1) Orang Tua menjadi faktor pendukung menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah.

b. Faktor Peghambat

Faktor Teman sebaya yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat kegiatan keagamaan. Contohnya pada halaqoh Tahfidz Al Qur'an, dan sholat zuhur berjamaah.

⁵¹ file:///C:/Users/USER/Downloads/6922-Article%20Text-24287-1-10-20240802.pdf

⁵² Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *An-Nuha* 2.2 (2022): 329-341.

- 1) Lingkungan tempat bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik.⁵³

F. Kajian Relevan

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sebelum membahas mengenai kajian teori yang berkaitan pada pokok masalah penelitian ini, perlu peneliti terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berhubungan dengan judul tema tersebut. Demi menghindari terjadinya pengulangan dari hasil penelitian maka dibutuhkan literature yang membahas tentang kajian ini dan akan di jadikan referensi sebagai bahan perbandingan dari letak kesamaannya. Adapun beberapa hasil penelitian skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahma Dini menyatakan bahwa, peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan suda baik dimana guru PAI telah mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk berperilaku berkarakter. Guru PAI juga menggunakan beberapa metode dalam membentuk karakter seperti metode keteladana, metode pembiasaan, dan metode qishah. Kemudian Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga, dan untuk faktor penghambat

⁵³ Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1.1 (2021): 27-42.

dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah adanya pergaulan teman sebaya yang kurang baik dan penggunaan media sosial yang berlebihan.⁵⁴

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta). Hasil dari Eka Wulan Sari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta dibentuk melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian. 2) Media yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta yaitu arsitektur madrasah (lingkungan madrasah), artifak, simbol, ritual, seremoni, dan sejarah atau cerita. 3) Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah diantaranya adanya asrama khusus untuk siswa, koordinasi yang baik antara pihak madrasah, pendamping asrama dan orang tua siswa, lingkungan madrasah dan asrama yang kondusif, peraturan madrasah yang mendukung setiap kegiatan yang ada di dalam madrasah, motivasi dan keteladanan yang baik dari guru serta karyawan, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa diantaranya latar belakang keluarga yang kurang baik, sarana dan prasarana madrasah yang belum maksimal dan lingkungan pergaulan yang kurang baik.⁵⁵

Adapun perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah lebih terfokus pada Model pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama di sekolah dasar. Pendekatannya

⁵⁴ Fitri Rahma Dini, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. *Skripsi*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021)

⁵⁵ Eka Wulan Sari "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KULTUR MADRASAH" (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)

mungkin lebih terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran agama yang lebih formal, dengan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan agamaan pada siswa melalui pembelajaran tahfidz al Qur'an dan sholat zuhur berjamaah yang diterapkan di sekolah.

Penelitian MI Al Hidayah Balikpapan juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung seperti dukungan guru dan lingkungan yang kondusif, tetapi juga akan mengkaji kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an dan sholat zuhur berjamaah, seperti kesulitan dalam mempertahankan kedisiplinan dan tanggung jawab atau tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran ibadah dalam rutinitas sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian secara terperinci dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala,⁵⁶ fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi daerah atau tempat. Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di suatu tempat yakni sekolah bukan mengkaji buku(*literatur*).

Studi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui studi literatur kepustakaan yang bersumber dari buku-buku yang relevan, jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah, dan internet. Dari analisis kualitatif secara naratif diperoleh kajian ilmiah tentang tujuan dan sasaran penelitian eksploratif, riset desain penelitian eksploratif berikut contoh-contoh tipe penelitian eksploratif yang dilakukan oleh para peneliti.⁵⁷

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar.⁵⁸ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang telah terjadi saat ini baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara variable dalam suatu fenomena. ⁵⁹Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5

⁵⁷ Mudjiyanto, Bambang. "Tipe penelitian eksploratif komunikasi." *Jurnal studi komunikasi dan media* 22.1 (2018): 65-74.

⁵⁸ Nana Yaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72

⁵⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 41

khusus terhadap peristiwa tersebut.⁶⁰ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶¹

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas penulis menyampaikan adanya tujuan dalam penelitian ini yaitu mengembangkan ruang lingkup tentang “Model pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Hidayah yang berlokasi di Jl. Mulawarman RT 01, Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tahun pelajaran 2024/2025, dengan fokus pada bulan-bulan awal semester genap untuk mengamati pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dari program pembelajaran keagamaan. Penelitian ini akan dilakukan dalam periode bulan Januari 2025 hingga bulan Agustus 2025, di mana peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data lainnya terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap disiplin dan tanggung jawab. Kompetensi Dasar yang dijadikan penelitian yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dan sikap tanggung jawab siswa dalam kegiatan keagamaan.

⁶⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012) hal. 54

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan lain sebagainya. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik individu atau kelompok. Sumber data primer pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas, guru PAI, serta siswa MI Al Hidayah Kota Balikpapan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau data yang diperoleh tidak secara langsung akan tetapi diperoleh dari sumber lain seperti buku, catatan, arsip dan lainnya berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain berupa dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto yang berkaitan dengan materi pembelajaran agama, kondisi guru dan lainnya.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Fase pengambilan data adalah bagian vital dari proses penelitian, bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya. Keberhasilan ini sangat bergantung pada pemahaman mendalam tentang metode pengumpulan data, peneliti mungkin akan kesulitan untuk mendapatkan data yang relevan dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk memastikan pengumpulan data yang alami dan objektif di lokasi penelitian, penulis perlu memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini, penulis menggunakan sejumlah metode sebagai berikut untuk memperoleh data yang diperlukan:

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Adler menyebutkan bahwa observasi adalah suatu dasar yang fundamental dari seluruh metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, khususnya mengenai ilmu-ilmu sosial serta perilaku manusia. Sependapat dengan Alder, Morris mendefinisikan observasi sebagai suatu kegiatan untuk mencatat suatu gejala dengan di bantu oleh instrumeninstrumen serta merekamnya dengan tujuan ilmiah dalam sebuah penelitian.⁶²

Observasi di lakukan oleh peneliti di MI AL Hidayah Balikpapan, untuk mendapatkan data atau informasi mengenai: bagaimana proses pembentukan disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan keagamaan di MI AL Hidayah,serta medel apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa. Observasi dilakukan dengan cara wawancara di mana subjek dalam observasi ini adalah guru MI AL Hidayah Balikpapan, Kepala Sekolah MI Al Hidayah Balikpapan, guru guru MI Al Hidayah Balikpapan dan siswa MI Al Hidayah Balikpapan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan bertujuan yang berlangsung antara dua orang, di mana salah satu pihak, yang disebut interviewer, mengajukan serangkaian pertanyaan, sedangkan pihak yang lain, yang disebut interviewee, menyediakan jawaban atas pertanyaan pertanyaan tersebut. Dengan demikian, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan dialog atau tanya jawab antara peneliti dan responden yang

⁶² Hasyim Hasanah, " Teknik-teknik Observasi". Dalam Jurnal at- Taqaddum, volume 8, Nomor 1, Juli 2016

memiliki kemampuan untuk memberikan informasi atau keterangan yang relevan.

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, yang merupakan proses pengumpulan data penelitian melalui percakapan langsung antara pewawancara dan informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan tertentu, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam interaksi sosial yang intens dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Wawancara digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi atau data yang mencakup ungkapan, pemikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial dari responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan para siswa MI AL Hidayah Balikpapan, kepala sekolah, Guru kelas , guru PAI, dan para staf pengajar yang terlibat dalam kegiatan Keagamaan Tahfid dan Sholat dhuhur berjamaah di MI AL Hidayah Balikpapan.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bentuk tes atau artefak. Data tersebut sering kali berupa surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Dengan demikian, metode dokumentasi merupakan cara untuk merekam informasi yang bersifat nyata dalam bentuk dokumen, catatan, dan laporan yang tertulis, yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai tambahan dari metode lainnya, dengan harapan dapat menyediakan informasi yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akurat.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan adalah sebagai berikut.⁶³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah memperoleh berbagai data di lapangan, kemudian semua data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data tentang Model pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025, yang telah diperoleh dari lapangan, berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan menyajikan data,

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:2010) hal. 37

maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini, data tentang Model pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025, akan disajikan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

(*Conclusion Drawing and Verification*) Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahap pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menghindari kesalahan yang terdapat pada data penelitian yang telah dikumpulkan.⁶⁴ Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dalam konsep kebenaran (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁶⁵

1. Kredibilitas

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan data. Dalam suatu penelitian, data adalah segalanya. Oleh karena itu data yang digunakan harus benar benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terletak pada instrumen pengukuran yang bertujuan untuk menentukan ketepatan, keakuratan dan konsistensi data yang diukur. Instrumen yang digunakan untuk menyeleksi data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kemampuan peneliti dalam merancang fokus, memilih dan menetapkan informan, melaksanakan metode pengumpulan data, melakukan analisis, menafsirkan data serta melaporkan hasil semua penelitiannya. Validitas penelitian terletak pada kredibilitas peneliti, bukan pada tingkat keakuratan desain penelitian terhadap hasil yang diperoleh. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan dan menggambarkan kesesuaian antara konsep peneliti dengan hasil penelitian.

⁶⁴ Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3

⁶⁵ Deny Nofriansyah, Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12.

2. Transfeabilitas

Transfeabilitas uji tahap suatu penelitian kualitatif tidak hanya bergantung pada pelaksanaan internal penelitian tetapi juga pada penggunaannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal mengacu pada keakuratan hasil penelitian yang dapat diterapkan pada tempat pengambilan sampel atau pada lingkungan sosial dengan karakteristik yang kurang lebih sama. Mengenai hal ini, Nasution mengatakan bahwa “bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada di pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu, karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

Penelitian yang memiliki transferabilitas tinggi selalu berupaya untuk dirujuk, ditiru, dipelajari lebih lanjut dan diterapkan di tempat lain oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (transferabilitas), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependabilitas

Dependabilitas kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa peneliti memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Dalam

hal ini menurut Susan Staunback, reabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menemukan kesulitan untuk merelaksasi pada situasi yang sama karena lingkungan sosial senantiasa berubah dan berbeda.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif menggunakan kriteria kebergantungan dimana suatu penelitian menjadi acuan dalam serangkaian kegiatan pencarian data. Oleh karena itu dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya.

4.. Konfirmabilitas

Pengecekan keaslian atau kepastian data yang dapat diperoleh serta dapat diverifikasi kebenarannya berdasarkan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas mengacu pada objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian berdasarkan proses yang dilakukan.

Hasil penelitian dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas apabila sesuai dengan proses penelitian. Artinya seorang peneliti melaporkan hasil penelitian, perlu dilakukan “audit trail” yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Dalam praktiknya, konsep konfirmabilitas (kepastian

data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.⁶⁶

⁶⁶ Djam' an satori dan Aan Komaroh, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-168

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Al Hidayah Kota Balikpapan

1. Sejarah Berdirinya MI Al Hidayah

MI Al Hidayah didirikan pada tahun 2016, dengan niat berdakwah dan semangat untuk memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah Islam pada saat itu. MI Al Hidayah berpandangan bahwa sudah selayaknya sekolah-sekolah Islam dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, tetapi juga EQ dan SQ. Dengan berbekal keikhlasan dan kekuatan tekad, MI Al Hidayah terus berusaha untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, namun juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa.⁶⁷

Alhamdulillah, konsep keterpaduan antara IPTEK dan IMTAQ yang di MI Al Hidayah, sekarang sudah banyak diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya di berbagai wilayah di Indonesia. Sebagai sekolah Islam terpadu, Islamisasi pembelajaran menjadi spirit dalam aktifitas belajar dan mengajar di MI Al Hidayah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai agama yang dapat memperkuat iman dan ketakwaan mereka. Dengan sistem pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara keduanya, MI Al Hidayah berkomitmen untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Sistem belajar penuh hari (Full Day School) yang diterapkan di MI Al Hidayah menjadikan budaya-budaya Islami lebih mudah untuk ditanamkan ke dalam diri anak didik. Kegiatan belajar dimulai pukul 07.15

⁶⁷ Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025

WIB hingga 15.30 WIB setiap harinya, memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk tidak hanya mendalami pelajaran akademik, tetapi juga untuk melaksanakan ibadah dan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Dengan adanya program ini, MI Al Hidayah berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan kepribadian siswa yang seimbang antara intelektual, emosional, dan spiritual.

MI Al Hidayah telah beberapa kali dipimpin oleh Kepala Sekolah, di antaranya BPK Heriyanto S.Pd.I, Kepala MI Al Hidayah pertama, tahun 2016-2017, dan Salmijah Buwa M.Pd, yang memimpin MI Al Hidayah hingga 2017-2018, serta kepemimpinan saat ini yang terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Seiring berjalannya waktu, MI Al Hidayah berupaya untuk menjadi Madrasah unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi pendidikan Islam di Kalimantan Timur. Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah yang berlokasi di Kelurahan Teritip Kec. Balikpapan Timur merupakan simbol dari kemajuan peradaban masyarakat setempat, yang bergerak maju dengan semangat pendidikan berbasis iman dan ilmu pengetahuan.⁶⁸

2. Identitas MI Al Hidayah

Nama Madrasah	: MI Al Hidayah
Tingkat	: Madrasah Ibtidaiyah
NSM/NPSN	: 111264710023/69956265
Alamat	: JL. Mulawarman. RT.01 kelurahan Teritip
Provinsi	: Kalimantan Timur
Kabupaten/Kota	: Kota Balikpapan
Kecamatan	: Balikpapan Timur
Desa/Kelurahan	: Teritip
Kode Pos	: 76118
Nomor Telepon	: +62 895-4124-93337

⁶⁸ Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025

Email : profilmialhidayah@gmail.com
 Tahun Berdiri : 2016
 Status : SWASTA
 Jenjang Pendidikan : MI
 Akreditasi : C (Cukup)⁶⁹

3. Visi dan Misi MI Al Hidayah

VISI MI AL HIDAYAH

“Membentuk Generasi Islam Yang bertaqwa Kepada Allah Swt. Berakhlak Mulia Cerdas Dan Mandiri. “

MISI MI AL HIDAYAH

- a. Menanamkan Aqidah dan Ibadah yang benar, Berdasarkan Al Quran dan Hadits.
- b. Mendidik dan membiasakan Peserta didik untuk menghafal Quran.
- c. Melaksanakan Pembelajaran dan Pendampingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.⁷⁰

4. Tujuan MI Al Hidayah

Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Kota Balikpapan dalam menyelenggarakan Pendidikan bertujuan sebagai berikut :

- a. Mewujudkan anak beragama sejak dini, sehat, kreatif dan mandiri.
- b. Menciptakan anak didik yang berakhlak karimah.
- c. Optimalisasi kemampuan MI dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana secara efektif, dan efisien.⁷¹

⁶⁹ Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025

⁷⁰ Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025

⁷¹ Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025

5. Periode Sasi Pimpinan

a. Periode I

Nama Kepala Madrasah : Heriyanto S.Pd.I

Masa Tugas : 2016-2017

b. Periode II

Nama Kepala Madrasah : Salmijah Buwa M.Pd

Masa Tugas : 2017- Sekarang⁷²

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Keadaan guru dan karyawan MI Al Hidayah Kota
Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama	Jabatan
1.	Salmijah Buwa, M.Pd	Kepala MI
2.	Dessy Arianto	Guru Kelas I
3.	Ida Ramlah S.Pd	Guru Kelas II A
4.	Aida Sa'adah	Guru Kelas II B
5.	Nur Zahirah	Guru Kelas III A dan Bahasa Arab
6.	Endah Fitriani	Guru Kelas III B
7.	Nur Saidah, S.Pd	Guru Kelas IV
8.	Refi Astuti	Guru Kelas V A
9.	Ummu Nashirothul Ummah, S.Pd	Guru Kelas V B
10.	Lusdiyah Utami, S.Pd	Guru Kelas 6 B
11.	Firman Rebadu	GURU PAI
12.	Hanna Azzahrah Daud	Guru Tahfidz/PAI

⁷² Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025

13.	Nur Afifaturrahmah	Guru/TU
14	Al Fiyah	Guru kelas 6 A

7. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Al Hidayah Kota Balikpapan Timur
Tahun Pelajaran 2024/2025

Siswa	Jumlah Siswa
Kelas I	24
Kelas II	28
Kelas III	41
Kelas IV	29
Kelas V	29
Kelas VI	22
Total	173

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Al Hidayah Kota Balikpapan Timur
Tahun Pelajaran 2024/2025

No,	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	8
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang koperasi	1

5.	WC/Kamar Mandi	4
6.	Perpustakaan	1
7.	UKS	1
8.	Mushollah	1
9.	Halaman Upacara	1
10.	Halaman Parkir	1
11	Kantin	1
12.	Pompa Air	1
13.	Gudang	1

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Kegiatan Keagamaan di MI AL Hidayah Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penyajian data ini berisi tentang deskripsi pembentukan karakter disiplin siswa di MI AL Hidayah Balikpapan, berdasarkan hal tersebut peneliti akan paparkan secara rinci tentang pembentukan karakter disiplin dan Tanggung Jawab siswa di MI AL Hidayah Balikpapan. Data penelitian yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2025 sampai dengan 20 juni 2025 akan disajikan sebagai berikut :

Pendapat Sekolah Terkait Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Pendidikan karakter siswa di di MI Al Hidayah Balikpapan Timur, Merupakan pendidikan untuk menumbuhkan kepribadian suatu individu dengan cara pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata suatu individu tersebut, yaitu tingkah laku yang baik, bertanggung jawab serta jujur, kerja keras, menghormati orang lain. Dalam proses pembelajarannya setiap hari, MI Al Hidayah Balikpapan tidak hanya

mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengajarkan dan mengembangkan karakter-karakter anak.

MI AL Hidayah Balikpapan merupakan sekolah formal yang berstatus swasta. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru MI AL Hidayah Balikpapan, wali kelas MI AL Hidayah Balikpapan, dapat diketahui persepsi pihak sekolah sehubungan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI AL Hidayah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di MI AL Hidayah Balikpapan kental sekali dengan pendidikan karakternya, dimana dimulai dari kepala madrasah dan guru-guru yang disiplin berangkat pukul 07.15 dan sudah berpakaian rapi kemudian guru-guru sebelum masuk ke kelas masing-masing diberi motivasi. Dan Pulang sekolah jam 15.10 menit .Dan hal tersebut dilakukan setiap hari

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Salmijah Buwa M.Pd selaku Kepala MI AL Hidayah mengatakan bahwa :

“Menurut saya selaku kepala sekolah di sini , pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting diterapkan di madrasah. di sini tidak hanya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa saja yang dikembangkan. Namun karakter disiplin dan tanggung jawab ini menjadi karakter utama yang harus ada pada siswa. Saya pingin pendidikan karakter disini bukan jadi rencana semata saja, tetapi dapat dilaksanakan dan diterapkan kemudian menjadi kebiasaan seperti siswa dan guru datang tepat waktu dalam segala kegiatan serta tanggung jawab dalam tugas”⁷³

Dari hasil wawancara Guru kelas 2 yaitu: Ibu Ida Ramlah S.Pd berpendapat tentang pembentukan karakter melalui wawancara dengan peneliti yaitu:

“ Menurut Saya pembentukan karakter di MI AL Hidayah Balikpapan itu dimulai dari kepala madrasah ke gurunya, kemudian gurunya ke muridnya.

⁷³ Wawancara dengan Kepala MI AL Hidayah pada tanggal Rabu ,9 april 2015 pukul 08.30 WIB

Pendidikan karakter merupakan suatu ciri khas yang diajarkan guru kepada siswanya. Di kelas 2 ini misalnya saya ingin membentuk karakter siswa yang disiplin maka siswa saya latih dengan pembiasaan pembiasaan disiplin contohnya dengan cara membentuk peraturan di kelas sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Begitu juga karakter tanggung jawab penting juga mba di sekolah contohnya dikelas saja ya, saya buat jadwal piket dan mereka harus mengerjakan piket setelah bel pulang berbunyi”⁷⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas 4 Nur Saidah mengatakan bahwa :

“Menurut Saya, pendidikan karakter sangat penting di mana dalam penerapannya kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi baik dari segi etika dan juga moral, pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa disini dapat dilakukan melalui adanya sholat duha sebelum pembelajaran, adanya aturan aturan dikelas untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan suatu pembiasaan yang akan menjadikan siswa menjadi siswa yang berkarakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab tersebut tidak hanya disekolah namun dapat diterapkan dimana saja terutama saat dirumah. Karena anak akan lebih banyak waktu dan kegiatan dirumah dan lingkungan masyarakat. Jadi anak mendapatkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab disekolah namun dapat diterapkan dimana saja”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan guru PAI Ustadz Firman Rebadu :

” Bagi saya bahwa pendidikan karakter sangat penting karna bila siswa tidak disiplin dan tanggungjawab maka pembelajar akan tidak mencapai

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Mi AL Hidayah pada tanggal rabu , 9 apr[il] 2025 pukul 11 .30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Mi AL Hidayah pada tanggal Kamis, 10 April 2025 pukul 08.30 WIB

tujuannya. Contoh anak sering terlambat, anak sering melanggar maka perlu pembinaan dalam penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab”⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan guru-guru di MI Al Hidayah Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan karakter di zaman sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan terkait dengan perkembangan zaman yang tentunya dapat membawa anak kepada suatu yang negatif jika tidak dibekali dengan pembentukan karakter baik sejak usia awal. Tentunya anak sudah mendapatkan pendidikan karakter sewaktu ia pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun, pendidikan karakter akan lebih dibentuk dan dimantapkan di sekolah dasar atau madrasah yang waktu pembelajaran dan jangka belajarnya lebih lama dibandingkan pada saat di PAUD.

Di madrasah pendidikan karakter merupakan hal yang penting, dalam proses pembentukan karakter tersebut tentunya memiliki banyak strategi yang diusahakan oleh sekolah terutama Ibu Salmijah Buwa M.Pd selaku kepala madrasah. Tidak hanya karakter disiplin dan tanggung jawab saja yang dibentuk dan di kembangkan di MI Al Hidayah Balikpapan tetapi karakter disiplin dan tanggung jawab menurut beliau menjadi point penting karakter yang harus ada pada anak di MI AL Hidayah.

Pendidikan karakter bukan hanya jadi rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pembiasaan dan menjadi suatu budaya di sekolah yang berjalan dengan terus menerus.

Karakter tanggung jawab juga diajarkan dan menjadi hal penting yang harus ada pada siswa. Selain mengajarkan kepada siswa tentang kedisiplinan dan tanggung jawab guru mencontohkan terlebih dahulu kepada siswanya bagaimana caranya disiplin, seperti apa itu tanggung jawab yang harus dilaksanakan karena siswa yang masih duduk di bangku

⁷⁶ Wawancara dengan Guru PAI Mi AL Hidayah Pada tanggal 11 April 2025 pukul 11:30

sekolah dasar cenderung meniru apa yang mereka lihat di kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa usaha untuk melaksanakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan adalah : seperti contoh : saat pembelajaran Tahfidz anak datang dengan tepat waktu untuk haloqo penyeteran hafalan dan begitu juga dengan sholat berjamaah saat adzan anak anak sudah berwudhuh dan memasuki Musholah.

a. **Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan bentuk beberapa kebiasaan yang memang dirancang secara khusus oleh sekolah, diterapkan kepada peserta didik, serta dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih kebiasaan disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Al Hidayah Balikpapan Timur. Model pembiasaan merupakan model penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab yang banyak dilakukan oleh hampir setiap sekolah.

Hal ini dikarenakan dalam pembiasaan, peserta didik akan terbiasa melaksanakan, lebih mudah mengingat, serta menerima dengan cepat segala sesuatu yang dibiasakan setiap harinya. akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan yang dikuasai dan selalu dilaksanakan. Dalam menanamkan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pembiasaan kepada peserta didik. Karna dengan pembiasaan yang terus berulang peserta didik akan belajar bagaimana membedakan antara perbuatan baik dan buruk, kemudian secara sadar peserta didik akan melaksanakan kebiasaan tersebut

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 2 Ida Ramlah S.Pd :⁷⁷

“ Dengan Pembiasaan datang tepat waktu saya terapkan pada diri saya sendiri dan siswa/siswi. Sebelum pukul 07.15 siswa/siswi sudah berada disekolah kemudian baris di lapangan untuk mengikuti apel pagi setiap harinya. Pembiasaan ini dilakukan untuk menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab siswa/siswi di MI AL Hidayah Balikpapan. Maka

⁷⁷ Wawancara dengan guru MI Al Hidayah, tanggal senin 14 April 2025 pukul 08:30

siswa/siswi akan terbiasa datang tepat waktu untuk mengikuti kewajibannya melaksanakan apel pagi dilapangan sekolah. 07.30 “

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al Hidayah Balikpapan Ibu Salmijah Buwa M.Pd mengatakan:

“ Saya selaku kepala sekolah juga selalu membiasakan diri saya untuk datang tepat waktu agar menjadi contoh dari para guru dan siswa/siswi di MI AL Hidayah Balikpapan. Saya melihat para guru disini juga hampir keseluruhan datang tepat waktu, karena diwajibkan untuk para wali kelas mengabsen siswa/siswi-nya pada saat apel pagi. Dengan begitu kedisiplinan datang tepat waktu dan bertanggung jawab atas tugas kelas masing masing guru.”

Menurut guru kelas 4 Ibu Nur Saidah S.Pd mengatakan bahwa:

“menurut saya strategi praktis untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa itu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan di kelas dan diluar kelas.”⁷⁸

Berdasarkan observasi peneliti di kelas 4 pada tanggal senin, 14 April 2025 , ada beberapa pembiasaan di kelas 4 untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa diantaranya yaitu :

- 1). Pembiasaan membaca Murojaah surat al quran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pada pukul 07.35 WIB. Guru kelas IV mewajibkan seluruh siswa kelas 4 untuk menghafalkan surah dan murojaah Bersama bila anak anak sudah hafal bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan secara rutin dan melakukan punishment kepada siswa yang berisik sendiri. Terbukti pada observasi tanggal 14 April 2025, terdapat siswa yang berbicara sendiri dengan temannya tidak mau membaca Murojaah, Ibu

⁷⁸ Wawancara dengan guru , senin 21 April 2025 pukul 11: 30

Nur Saidah kemudian mengambil tindakan agar siswa tersebut maju kedepan membaca di depan kelas. Hal tersebut berguna untuk mendisiplinkan siswa

2}.Pelaksanaan piket dengan pemberlakuan denda bagi yang tidak melaksanakan Dikelas 4 tentunya terdapat jadwal piket semua siswa kelas 4. Setiap pulang sekolah siswa yang mendapat jadwal piket pada hari tersebut harus melaksanakannya dan apabila tidak melaksanakan maka akan dikenakan denda yaitu membersihkan kelas selama seminggu. Guru selalu mengontrol dan mengecek kembali kelas ketika semua siswa sudah pulang

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu siswa Kelas 5 Syakira Hanifa Junarko , mengatakan:”⁷⁹

“Menurut saya, penerapan pendidikan karakter disiplin di madrasah ini sangat baik. Guru-guru memberikan contoh yang bagus tentang bagaimana bersikap disiplin, dan tata tertib yang ada membantu kami untuk tetap fokus pada Pelajaran”

Begitu juga hasil observasi di lingkungan MI AL Hidayah Balikpapan selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat siswa/siswi yang datang sebelum bel berbunyi yaitu pukul 07.15 WIB . Peneliti juga melihat kepala sekolah yang selalu aktif mengawasi kedatangan siswa/siswa. Peneliti juga melihat para siswa yang dihukum oleh kepala sekolah karena terlambat datang anak anak sudah selesai apel dengan memberi hukuman menyapu kaki lima serta menyiram bunga.⁸⁰

b. Keteladanan

Keteladanan guru dalam pembelajaran akan dapat membentuk karakter siswa, melalui keteladanan ataupun pemberian contoh yang baik kepada siswa akan lebih memudahkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta akan mendorong siswa untuk bersikap yang sama dengan gurunya. Jadi otomatis, jika

⁷⁹ Wawancara siswa kelas 5 hari Juma'at 25 April 2025 pukul 11.30

⁸⁰ Dokumentasi MI AL Hidayah , senin 28 april 2025. Pukul 11.30

gurunya menampilkan sikap dan perilaku yang baik maka siswanya juga dengan mudah melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Salmijah Buwa M.Pd mengatakan:

“ Kami menerapkan karakter disiplin siswa dimulai dari pendekatan keteladanan dari guru, kami sangat menekankan pentingnya keteladanan dari para guru. Guru-guru di sini diharapkan untuk menunjukkan sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena kami percaya bahwa guru sebagai model memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Kemudian diberikan tata tertib yang ketat, tata tertib di madrasah kami disusun dengan jelas dan rinci, mencakup berbagai aspek perilaku dan aktivitas siswa. Aturan ini mencakup kewajiban siswa untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan benar, menjaga kebersihan, dan berperilaku sopan. Pelanggaran terhadap tata tertib ini ditindak dengan konsekuensi yang tegas, namun edukatif, seperti peringatan, tugas tambahan, atau pembinaan khusus. Tujuan dari pendekatan ini untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang kami junjung tinggi di MI AL Hidayah”⁸¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Ustdaz Firman

Rebadu, beliau mengatakan:⁸²

“ Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik, yang lahir dari dalam diri kita sendiri yang ditampilkan melalui sikap dan perilaku untuk dapat diteladani oleh orang-orang yang berada di sekitar kita. Jadi, dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Al Hidayah Balikpapan ini, saya memulai dari diri saya sendiri. Dimulai dari kedisiplinan dan tanggung jawab, saya selalu berusaha untuk datang di awal

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah , Jumat 2 Mei 2025

⁸² Wawancara dengan Guru MI AL Hidayah, hari selasa, selasa 6 mei 2025

waktu, mengerjakan dan mengajak siswa melaksanakan ibadah, hingga sikap-sikap saya di dalam ruangan ketika akan melaksanakan pembelajaran, memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa/siswi, menanyakan kabar dan dalam menyampaikan pembelajaran saya juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.”

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan: Guru Guru sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa di MI Al Hidayah Balikpapan, hal tersebut terlihat dari sikap keseharian beliau di sekolah ini, dimulai dari sikap disiplin dan tanggung jawab, saya melihat guru guru sangat disiplin dan tanggung jawab atas tugasnya sebagai yang lebih bertanggung jawab dengan pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.

Hal senada juga diperoleh hasil wawancara dengan salah satu siswa MI Al Hidayah Balikpapan Siswa kelas 5 Syakirah Hanifa Junarko mengatakan: ⁸³

“Kami sangat senang memiliki guru guru yang selalu mengajar kami sangat baik, dan kami selalu memperoleh pengajaran-pengajaran mulai dari perkataan, perbuatan dan sikap kesehariannya dalam mengajar dan mendidik kami apabila kami ada kesalahan selalu ada nasehai. Dalam pembelajaran kami diajar dengan perkataan yang lemah lembut dan selalu diingatkan untuk berperilaku baik kepada orang lain dalam kehidupan”

Begitu juga hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwasanya Guru guru di MI AL Hidayah yang keseharian mereka dengan akhlak yang baik saat menyambut peneliti dan sudah menjadi teladan bagi para siswanya bahkan juga jadi teladan bagi semua orang yang berada dalam sekolah tersebut.

⁸³ Wawancara dengan siswa kelas 6, Kamis 8 Mei 2025

Peneliti melihat dari sikap keseharian guru guru di sekolah yang menampakkan sikap baik dan tanggung jawab serta disiplin dalam menjalani tugasnya sebagai guru, sangat menghargai tugasnya sebagai pemeran paling utama dalam mengembangkan dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa untuk dapat patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianutnya.

c. Nasihat

Mendidik melalui nasihat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Pemberian nasehat bisa dengan kata kata yang baik dan bijaksana, memberikan nasihat atau peringatan yang menyentuh hati siswa sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan menasehati siswa dengan berdebat dengan siswa namun masih dalam hal yang logis, baik dan juga lembut.

Menurut Guru kelas 2 ibu Ida Ramlah S.Pd menyebutkan bahwa : ⁸⁴

“ Disini mba, kelas 2 kadang ada anak yang anak masih bentuh di perhatikan karna anak kelas 2 mereka. Biasanya terdapat siswa laki-laki yang bertengkar, ribut dikelas hingga ada anak yang menangis. Untuk mengatasi hal tersebut menggunakan metode nasihat agar anak yang tadi bertengkar bisa saling memaafkan. Pemberian nasihat pun tidak hanya diberikan ketika ada siswa yang ribut dan bertengkar namun ketika akhir pembelajaran, saya selalu memberikan nasihat-nasihat kecil kepada mereka.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti di MI Al Hidayah Balikpapan terdapat beberapa strategi untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan tanggung jawab diantaranya yaitu Pembiasaan, Keteladanan , nasihat dan Hadiah/Reward serta Pembelajaran

⁸⁴ Wawancara dewan guru MI Al Hidayah , Selasa 13 Mei 2025

Kontekstual kepada siswa merupakan model yang menjadi pembentuk karakter di MI AL Hidayah Balikpapan..

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Nur Saidah S.Pd selaku guru kelas 4 :⁸⁵

“Disini kami sebagai guru hanya membantu memfasilitasi siswa saja, membantu mengingatkan, dan membantu mendorong siswa agar melaksanakan shalat tepat waktu. untuk kelas 4 memang sudah diwajibkan bahkan sudah diberlakukan tata tertib yang salah satunya adalah memberlakukan hukuman bagi yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Di kelas ini siswanya cukup enerjik, jadi yaa metode hukuman inilah yang sangat membantu kelancaran kegiatan shalat berjamaah.”

d. Hadiah/ Reward

Reward yang dimaksud dalam hal ini ialah pemberian apresiasi terhadap siswa yang telah aktif dan melakukan hal-hal yang telah diperintahkan. Riwerd bukan hanya sebatas materi dan barang. Reward yang dimaksud di sini adalah memberikan pujian kepada siswa ketika mereka menunjukkan kemajuan, serta memberikan tambahan nilai untuk siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan pemberian motivasi secara khusus kepada siswa yang telah memberanikan diri untuk bisa lebih baik dari sebelumnya.

Pemberian pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang harus dilakukan di MI AL Hidayah Balikpapan Timur untuk memberikan motivasi serta penghargaan kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI AL Hidayah Balikpapan, didapatkan bahwa pemberian pujian dilakukan guru dan pihak sekolah kepada peserta didik dalam beberapa kesempatan. Misalnya adalah pemberian pujian kepada peserta didik dari guru dikarenakan peserta didik tersebut datang tepat waktu, rajin melaksanakan sholat, dan berpakaian rapi. Bentuk pujian yang diberikan berupa kata-kata positif dan motivasi.

⁸⁵ Wawancara dengan Guru MI Al Hidayah, Kamis 15 Mei 2025

Dengan adanya pemberian pujian yang dilakukan oleh Guru kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat terus melakukan kegiatan positif tersebut dan kelak sikap disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi peserta

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 2 Ida Ramlah S.Pd mengatakan :⁸⁶

’Ya memang sudah berhasil, tetapi yang namanya siswa kan masih saja setiap kelas terdapat siswa yang susah diatur dan terkenal tidak disiplin, tapi itu hanya satu atau dua siswa saja setiap kelas. Hal ini menjadi peningkatan daripada’’⁸⁷

Sabagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah Ibu salmijah Buwa M.Pd sebagai penanggung jawab :

’’Model pembentukan karakter Disiplin dan tanggung jawab yang di terapkan di MI AL Hidayah yaitu Pembiasaan , Keteladanan, Nasihat, Hadiah/reward, Pembelajaran Kontekstual , salah satu medel yaiutu pemberian hadia berupa pujian Bagi anak anak yang dalam memiliki ahlak baik atau anak yang tertip dan tidak melanggar ketertiban dalam kegiatan sepeti Sholat berjamaah atau kegiatan peskil Dimana anak datang tepat waktu di musholah dan sholat dengan baik, akan mendapatkan Bintang atau point yang menjadi sebagai nilai tambahan. Untuk penilaian ’’⁸⁸

Dengan adanya pemberian pujian/ reward yang dilakukan oleh Guru kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat terus melakukan kegiatan positif tersebut dan kelak sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Sulistyowati dan Sugiarti (2021) yang menyatakan bahwa pemberian reward walaupun dalam bentuk sederhana

⁸⁶ Wawancara dengan guru MI AL Hidayah, selasa 20 Mei 2025

⁸⁷ Wawancara dengan guru kelas 1, Kamis , 22 Mei 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Guru kelas 2 , senin 26 mei 2025 pukul 11: 30

seperti mengucapkan terima kasih serta pemberian pujian dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk disiplin tepat waktu dan tanggung jawab dalam pembelajaran dikelas.

e. Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model ini dapat digunakan sebagai model dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya menghubungkan materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada MI Al Hidayah Balikpapan dilakukan dalam setiap pembelajaran dikelas. Semua guru MI AL Hidayah Balikpapan menerapkan model pembelajaran kontekstual didalam kelas. Model pembelajaran kontekstual ini memberikan anak kesempatan untuk belajar tentang ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Contoh dalam mempelajari materi sholat 5 waktu, dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kontekstual maka peserta didik tidak hanya mempelajari teori tentang sholat 5 waktu saja, namun juga menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pun dapat mendorong dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam sholat 5 waktu

Dari hasil wawancara dengan ibu Refi Astuti selaku penanggung jawab kegiatan keagamaan juga mengungkapkan mengenai metode pembentukan karakter dalam kegiatan shalat berjamaah, bahwasanya: ⁸⁹

“Model yang gunakan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa tentang shalat berjamaah ini bermacam-macam, ada yang memakai model pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan hadia/ Rewead, Pembelajaran Kontekstual, semua itu tergantung pada materi yang akan diajarkan guru. kalau untuk kegiatan, kami lebih memfokuskan kepada praktik. Nanti dibantu dengan adanya tata tertib akan semakin efektif dalam menjalankan kegiatan seperti shalat berjamaah.”

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pasti ada tantangan dan hambatan karna dengan itu semua membuat kita lebih banyak belajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah Ibu Salmijah Buwa M.Pd mengatakan :⁹⁰

“ Terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di MI Al Hidayah, seperti adanya beberapa catatan dimana jika dilihat dari buku tata tertib siswa, masih ada beberapa siswa yang melanggar, namun jauh lebih baik setelah penerapan kedisiplinan di madrasah ini. Dan yang menjadi kekhawatiran ini adalah, ketidakdisiplinan siswa ini dilakukan oleh beberapa siswa yang dinilai berprestasi oleh guru, sehingga dikhawatirkan dapat menjadi pengaruh terhadap siswa yang lain. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, diperlukan penekanan pada siswa tersebut dengan melibatkan peran orangtua”

Dari informasi yang peneliti dapatkan diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode dalam pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di

⁸⁹ Wawancara dengan Guru MI Al Hidayah, Kamis, 5 Juni 2025 pukul 08.30

⁹⁰ Wawancara guru MI AL Hidayah tanggal 6 Juni 2025 pukul 08 : 30

adalah dengan mengajak langsung para siswa untuk melakukan (praktik) shalat secara berjamaah di Musholah, mengajarkan kepada siswa bahwa shalat merupakan kewajiban setiap orang islam, baik laki-laki atau perempuan. Dan Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Paparan diatas memberikan gambaran bahwa model yang digunakan oleh guru guru di MI Al Hidayah Balikpapan dalam pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, Tahfidz adalah, dengan model pembiasaan, Keteladanan, nasihat, hadiah/ Rewed dan Pembelajaran Kontekstual

Dengan menggunakan model tersebut, siswa mampu melaksanakan sholat berjamaah dengan baik dan disiplin dalam kegiatan halaqo tahfidz, siswa dapat disiplin dan penuh dengan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan utamanya sholat berjamaah.

2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI AL Hidayah Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa Serta metode-metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab yaitu pembiasaan, keteladanan, nasihat, hadiah/reward, pembelajaran kontekstual. Untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama guru dan kepala sekolah, agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat sebagai berikut:

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menurut saya sangat relevan, dimana, saya merasa bahwasanya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, yang didalamnya terdapat pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter keagamaan, maka karakter disiplin dan tanggung jawab siswa akan dapat

terbentuk dan menghasilkan siswa yang berkepribadian baik dan berkarakter disiplin dan tanggung jawab. Sekalipun memang harus ada dukungan dan partisipasi dari guru-guru yang lain dan juga didukung oleh kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan tahfidz , sholat berjamaah yang merupakan kegiatan rutin setiap hari.

Begitu juga hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al Hidayah Balikpapan, mengatakan: upaya yang dilakukan itu bermacam-macam, misalnya seperti memberikan pembiasaan ,keteladanan yang baik kepada siswa. Saya sebagai kepala sekolah ini adalah teladan bagi para guru dan siswa/siswi disini, perilaku kita akan selalu menjadi contoh bagi para anak-anak, sehingga kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa misalnya datang tepat waktu, memberikan pembiasaan selalu mengikuti apel pagi dan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa apabila melanggar peraturan. Dengan begitu, saya sebagai kepala sekolah juga berupaya untuk ikut serta mensukseskan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu melalui nasehat yang saya berikan disetiap hari senin pada saat upacara bendera dan setiap apel pagi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa usaha untuk melaksanakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan Tahfidz dan sholat berjamaah adalah :

a.) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan terus tertanam dalam diri seseorang untuk menghadapi masalah kehidupannya. Jadi pada tahap ini, ada beberapa bagian dari proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menjadi

bagian dari pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MI AL Hidayah Balikpapan, yang antara lain sebagai berikut, Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Firman Rebadu selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:⁹¹

Membiasakan pemberian tanggung jawab tugas menghafal dari rumah kepada siswa/siswi seperti tugas setoran hafalan surah dalam AlQur'an, menghafal hadis, dan di setor saat kegiatan Tahfidz.”

Dokumentasi Di MI AL Hidayah Balikpapan, tanggal jumat 6 Juni 2025. Pembiasaan ini dilakukan untuk menuntut tanggung jawab siswa/siswi dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang pelajar di mana siswa melakukan kegiatan halaqo tahfis dan setoran ayat masing masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa /siswi di Mi AL Hidayah, mengatakan: ⁹²

“Kami selalu dibiasakan untuk selalu mengerjakan tugas merojaah hafalan yang diberikan, oleh guru tahfidz, pembelajaran sebelumnya kami disuruh untuk menghafalkan surah An-Nisa annaba 1-20.”

b). Keteladanan

Keteladanan guru dalam kegiatan keagamaan akan dapat membentuk karakter siswa, melalui keteladanan ataupun pemberian contoh yang baik kepada siswa akan lebih memudahkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta akan mendorong siswa untuk bersikap yang sama dengan gurunya. Jadi otomatis, jika gurunya menampilkan sikap dan perilaku yang baik maka siswanya juga dengan mudah melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam usdz Firman Rebadu, beliau mengatakan: ⁹³

⁹¹ Wawancara guru PAI, senin 9 Juni 2025

⁹² Wawancara siswa MI AL Hidayah, hari selasa 10Juni 2025 pukul 08:30

⁹³ Wawancara guru PAI, tanggal 10 juni 2025 pukul 11:30

“ Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik, yang lahir dari dalam diri kita sendiri yang ditampilkan melalui sikap dan perilaku untuk dapat diteladani oleh orang-orang yang berada di sekitar kita. Jadi, dalam membentuk karakter. disiplin dan tanggung jawab di MI Al Hidayah Balikpapan ini, saya memulai dari diri saya sendiri, saya senantiasa memperbaiki sikap dan kepribadian serta kebiasaankebiasaan saya di sekolah untuk dapat dilihat dan dicontoh oleh para siswa. Sebagai guru yang menjadi model dan juga panutan bagi para siswa saya senantiasa memperlihatkan contoh yang baik bagi siswa mulai dari berbicara, berperilaku dan juga memperlakukan orang lain. Dimulai dari kedisiplinan dan tanggung jawab, saya selalu berusaha untuk datang di awal waktu, mengerjakan dan mengajak siswa mmelaksanakan ibadah, hingga sikap-sikap saya di dalam ruangan ketika akan melaksanakan pembelajaran, memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa/siswi, menanyakan kabar dan dalam menyampaikan pembelajaran saya juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah ibu Salmijah Buwa M.Pd, beliau mengatakan: ⁹⁴

“ Guru guru di AL Hidayah sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa nya hal tersebut terlihat dari sikap keseharian beliau di sekolah ini, dimulai dari sikap disiplin dan tanggung jawab, saya melihat mereka sangat disiplin dan tanggung jawab atas tugasnya sebagai guru kelas yang lebih bertanggung jawab dengan pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab”.

⁹⁴ Wawancara guru PAI MI AL Hidayah , hari rabu 11 Juni 2025, pukul 08.30

Hal senada juga diperoleh hasil wawancara dengan salah satu siswa Andi Hafidz mengatakan: ⁹⁵

“ Kami sangat senang memiliki guru agama seperti ustadz Firman Rebadu , beliau dalam mengajar kami sangat baik, dan kami selalu memperoleh pengajaran-pengajaran dari beliau mulai dari perkataan, perbuatan dan sikap kesehariannya dalam mengajar dan mendidik kami. Dalam pembelajaran kami diajar dengan perkataan yang lemah lembut dan selalu”

Begitu juga hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwasanya guru guru sudah menjadi teladan bagi para siswanya bahkan juga jadi teladan bagi semua orang yang berada dalam sekolah tersebut. Peneliti melihat dari sikap keseharian guru guru di MI Al Hidayah di sekolah yang menampilkan sikap-sikap yang baik yang bisa dicontoh oleh siswa, di antaranya guru Pendidikan Agama Islam sangat tanggung jawab dan disiplin dalam menjalani tugasnya sebagai guru, beliau sangat menghargai tugasnya sebagai pemeran paling utama dalam mengembangkan dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa untuk dapat patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianutnya.

c). Nasihat

Mendidik melalui nasihat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggungjawab kepada siswa. Pemberian nasehat bisa dengan katakata yang baik dan bijaksana, memberikan nasihat atau peringatan yang menyentuh hati siswa sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan menasehati siswa dengan berdebat dengan siswa namun masih dalam hal yang logis, baik dan juga lembut. Menurut Guru kelas 2 Ida Ramlah S.Pd menyebutkan bahwa ⁹⁶

“ terkadang anak sering bertengkar dengan temamanya hanya masalah kecil sehingga satu langsung memukul teman. Biasanya terdapat siswa laki-laki

⁹⁵ Wawancara dengan siswa MI AL Hidayah, rabu , 11 Juni 2025, pukul 11:30

⁹⁶ Wawancara guru MI AL hidayah , hari jumat 13 Juni 2025, pukul 08:30

yang bertengkar, ribut dikelas hingga ada anak yang menangis. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberi nasihat kepada mereka. Pemberian nasihat pun tidak hanya diberikan ketika ada siswa yang ribut dan bertengkar namun ketika akhir pembelajaran, saya selalu memberikan nasihat-nasihat kecil kepada mereka.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti di MI AL Hidayah Balikpapan, terdapat beberapa model untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan tanggung jawab diantaranya yaitu keteladanan sudah dilakukan guru yang harus menjadi teladan bagi siswa terlihat saat berkata kesiswa mereka sopan tidak mengeluarkan kata kata teriak saat memanggil siswa.

d). Hadiah/Reward

Pemberian pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang harus dilakukan madrasah untuk memberikan motivasi serta penghargaan kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI AL Hidayah Balikpapan didapatkan bahwa pemberian pujian dilakukan guru dan pihak sekolah kepada peserta didik dalam beberapa kesempatan. Misalnya adalah pemberian pujian kepada peserta didik dari guru dikarenakan peserta didik tersebut datang tepat waktu, rajin melaksanakan sholat, dan berpakaian rapi. Bentuk pujian yang diberikan berupa kata-kata positif dan motivasi. Dengan adanya pemberian pujian yang dilakukan oleh Guru kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat terus melakukan kegiatan positif tersebut dan kelak sikap disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi peserta

Sebagaimana wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan keagamaan Ibu Refi Astuti mengatakan:⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan guru MI AL Hidayah, senin 16 juni 2025 pukul 08:30

“ Kalau saya mba anak anak yang selama sebulan kurang dalam pelanggaran dan bertanggung jawab dengan tugasnya saya memberikan pujian / Reward sebagai motifasi tapi disaat anak anak ada yang melanggar dan sudah di nasihati tetapi masih melanggar maka kami memberikan hukuman seperti menyapu kaki lima“

Sebagaiman juga hasil wawancara dengan guru kelas Nur saidah S.Pd mengatakan :⁹⁸

“ kami selaku guru kadang memberikan hadiah/ reward walaupun dalam bentuk sederhana seperti mengucapkan terima kasih serta pemberian pujian untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk disiplin tepat waktu dalam pembelajaran dikelas dan anak anak yang kegiatan keagamaan bertanggung jawab dengan tugas contoh saat diberi tugas hafalan anak dapat mengerjakan tugas piket musholah”.

Dari hasil obervasi peneliti dapat melihat di saat kegiatan guru guru memberikan pujian dengan ucapan terimakasih anak Sholeh ibu karena hari ini telah melaksanakan tugasnya.

e). Model pembelajaran kontekstual

Dalam mengembangkan nilai karakter disiplin siswa di sekolah, salah satu pelaksanaannya yaitu melalui penginternalisasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran PAI, melalui Modul ajar pada materi sholat dan tatacara wudhu, dengan materi ini guru dapat menginternalisasikan nya kedalam karakter tanggung jawab yaitu bagaimana cara guru, merumuskan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam tujuan pembelajaran serta mengembangkan materi pembelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ustadz Firman rebadu menyatakan,⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan guru kelas 4 , senin 16 juni 2025 pukul 11:30

⁹⁹ Wawancara dengan guru PAI , senin 16 juni 2025 pukul 13.00

“ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa seperti karakter tanggung jawab. Jadi, pelaksanaan yang pertama sekali saya lakukan ialah menyiapkan Modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang mana sudah sama kita ketahui bahwasanya memang pembelajaran itu sesuai dengan tujuan kompetensi dalam kurikulum Merdeka yang lebih mengacu pada pembentukan karakter, dengan materi sholat dan wudu. Saya kira, materi pembelajaran yang ada dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terintegrasi kedalam nilai karakter. Untuk itu saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengembangkan materi yang ada supaya materi tersebut tersampaikan kepada siswa dan siswa tersebut dapat menguasai pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Al Hidayah Balikpapan menerapkan beberapa program pembiasaan, keteladanan, nasehat, hadiah/Reward dan pembelajaran kontekstual pada kegiatan keagamaan sebagai perantara dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab sudah dilaksanakan dengan baik seperti pada kegiatan keagamaan.

3. Kegiatan keagamaan

a. Komponen Keagamaan

a) Sholat Berjamaah

Pembiasaan sholat berjamaah ini berupa sholat dhuha, sholat dhuhur yang masuk dalam kegiatan harian dimana kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dari semua jenjang yaitu kelas 3,4,5,6, serta seluruh guru dan staff sekolah. Untuk sholat dhuhur biasanya siswa diberi tanggung jawab pada jadwal piket

sholat yang bertugas yang mencatat siswa yang terlambat sholat berjamaah,

- b) Tartil Tahfidz Program ini berupa kegiatan membaca Al-Qur'an mulai dari iqro hingga hafalan juz 30. Dimana sebelum masuk dalam kategori tersebut seluruh siswa di tes terlebih dahulu kemampuannya dalam membaca ayat Al-Quran. Sehingga siswa bisa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Untuk program tahfidz siswa diharuskan untuk hafalan surah di juz 30 secara bertahap dengan sistem setoran kepada ustadz/ustadzah yang membimbing.

- c) Tadabur

Tadabbur alam merupakan kegiatan pengamatan, renungan dan penghayatan pada alam semesta ciptakan Allah SWT yang dilaksanakan untuk tujuan karyawisata ke lokasi-lokasi tertentu.

program tadabbur alam yang mana ditentukannya lokasi kegiatan harus sesuai dengan Tema dalam pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan tujuan dari program tadabbur alam yang telah di sampaikan oleh Ibu Salmijah Buwa M.Pd yaitu:

“jadi mba.... untuk program tadabbur alam ini bertujuan untuk mengajak siswa belajar dan bermain diluar lingkungan sekolah, tetapi tetap dengan tema yang diajarkan. Oleh karena itu pemilihan lokasinya juga harus disesuaikan dengan tema pembelajarannya.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas telah dijelaskan bahwasah-nya penerapan program tadabbur alam yang telah direncanakan oleh sekolah

- d) Kegiatan social keagamaan

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos adalah kegiatan nyata dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama. Melalui kegiatan ini siswa dapat menumbuhkan rasa kekerabatan dan peduli terhadap orang

¹⁰⁰ Wawancara kepala madrasah AL hidayah pukul 08:30 tanggal 17 Juni 2025

lain. Kegiatan ini dimulai dari mengumpulkan pakaian layak, buku, uang, dan sembako untuk dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Salah satu guru BK yaitu, Refi Astuti mengatakan: ¹⁰¹

“Bakti sosial biasanya dilakukan secara rutin pada bulan puasa. Kegiatannya meliputi siswa mengumpulkan sembako, pakaian layak pakai dan buku-buku. Saat siswa libur, pihak sekolah menyalurkan kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap level kelas”.

b. Strategis Implementasi

Strategi yang Digunakan oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah IbtidaiyahAL Hidayah Balikpapan, Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi yang dilakukan oleh guru, Waka kesiswaan dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut serta strategi yang diterapkan dalam pelaksanaannya memberikan hasil yang baik dalam pembentukan karakter Disiplin dan tanggung jawab siswa. Strategi yang digunakan oleh sekolah berupa model pembiasaan, keteladana, nasihat, hadiah/reward dan pembelajaran konseptual untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, Amanah, pemaaf, sabar, qana'ah dan menjaga kebersihan. Kegiatan keagamaan yang beragam akan membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang terinternalisasi dalam diri siswa. Penting untuk

¹⁰¹ Wawancara guru BK pukul 13:00 tanggal 17 Juli 2025

diingat bahwa masa dasar ini menjadi fondasi bagi pembentukan karakter siswa di masa mendatang.

Adapun strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Balikpapan antara lain adalah dengan mengadakan tatap muka langsung, dimana pendidik memberikan ceramah yang berfokus pada aspek keagamaan dan karakter. Selain itu juga memberikan pengetahuan ringan melalui keteladanan, pembiasaan dan nasihat, hadiah/reward dan konsep pembelajaran.

Dalam pembentukan karakter ada beberapa strategi yang digunakan oleh Rasulullah SAW diantaranya yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode mau'izah atau nasehat, metode kisah, metode perumpamaan, dan metode tsawab dan 'iqab (hadiah dan hukuman).¹⁰²

Dalam implementasinya strategi yang digunakan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah AL Hidayah Balikpapan juga melalui pendekatan. Pendekatan itu dilakukan dengan yayasan, komite, wali murid dan guru. Hal ini bertujuan agar penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa berjalan secara optimal. Strategi itu terbentuk dalam empat komponen yaitu dengan adanya perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹⁰² Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SdtqT an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," 83–86.

Hal ini sesuai dengan konsep perencanaan program yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Menurutnya strategi yang digunakan untuk perencanaan program memiliki empat komponen yaitu pengamatan, perumusan, implementasi dan evaluasi.¹⁰³ Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan lingkungan internal dan eksternal, kemudian perumusan strategi yang mencakup kebijakan, pola program, tujuan, dan penjadwalan. Tahap implementasi yaitu proses mewujudkan atau biasa disebut dengan pelaksanaan. Evaluasi yang bertujuan untuk membandingkan kinerja agar lebih baik di tahun berikutnya.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Siswa dalam Kegiatan Keagamaan di MI Al Hidayah Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025

a. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI AL Hidayah Balikpapan.

Peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

- 1). Adanya kontrol dari Kepala Sekolah Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk

¹⁰³ Imam Turmidzi dan Istianah Istianah, "Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 95.

karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa akan bisa terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan dengan cara terlibat langsung. Kepala Sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, disaat upacara bendera dan apel pagi kepala sekolah selalu menyinggung masalah disiplin siswa

2). Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Antusias para guru dan kepala sekolah khususnya guru dalam pembentukah karakter di MI AL Hidayah sangat semangat untuk membangun karakter siswa, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yang ditandai dengan adanya kegiatan perayaan hari-hari besar islam setiap tahunnya, figur guru pendidikan dalam mendidik dan mengajar siswa, serta semangat dan antusias guru dalam memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran kegiatan keagamaan di kelas dan di sekolah.

3). Kesadaran para siswa Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa

b. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin dan tanggung Jawab di MI AL Hidayah Balikpapan Timur.

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius.

Faktor penghambat tersebut adalah:

- 1) Keterbatasan Pengawasan Keterbatasan pengawasan guru terhadap siswa, guru tidak dapat mengawasi siswa secara penuh, terutama di luar sekolah sehingga para siswa ketika berada di luar sekolah merasa bebas dan guru tidak bisa memantau sikap dan perilaku siswa tersebut.
- 2) Faktor lingkungan Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Model Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa pada Kegiatan Keagamaan di MI AL Hidayah Balikpapan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Model Pembentukan Karakter Disiplin** Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu:
 - a) **Pembiasaan**, seperti rutinitas shalat berjamaah, membaca doa, dan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari.
 - b) **Keteladanan**, di mana guru dan tenaga pendidik memberikan contoh nyata dalam sikap disiplin terhadap waktu, aturan, dan tanggung jawab.
 - c) **Nasihat**, disampaikan oleh guru secara lisan saat siswa melakukan pelanggaran maupun dalam momen pembelajaran.
 - d) **Pemberian hadiah (reward)** sebagai bentuk motivasi bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik.
 - e) **Pembelajaran kontekstual**, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam materi pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI, untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pembentukan Karakter Tanggung Jawab** Karakter tanggung jawab ditanamkan melalui pelibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dan tugas-tugas harian, seperti menjadi petugas shalat, piket kelas, dan mengikuti kegiatan keagamaan mingguan. Guru memberikan arahan, kepercayaan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas siswa. Dengan demikian, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas, menjaga amanah, serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran kegiatan keagamaan di MI AL Hidayah

- a. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI AL Hidayah antara lain peran aktif guru sebagai pembimbing dan teladan, lingkungan madrasah yang religius, dukungan dari kepala madrasah, serta program keagamaan yang terstruktur dan konsisten.
- b. Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI AL Hidayah antara lain berasal dari kurangnya peran serta orang tua dalam mendukung pembentukan karakter di rumah, perbedaan latar belakang siswa, dan masih adanya sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara maksimal..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di MI AL Hidayah hendaknya terus mempertahankan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab dan Disiplin pada siswa. Misalnya mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
2. Kepada kepala sekolah, guru dan karyawan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa di MI AL Hidayah, selalu membimbing dan mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam hal apa pun, tak henti-hentinya mengingatkan siswa jika siswa berbuat salah, dan lebih bertindak tegas jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.

3. Kepada siswa-siswi di MI AL Hidayah diharapkan meningkatkan kualitas sikap tanggung jawab yang telah dimiliki, dan selalu mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah di buat oleh pihak sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hlm. 31.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 112.
- Akmaluddin, Akmaluddin, and Boy Haqqi. "Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus)." *Journal Of Education Science* 5.2 (2019): 1-12.
- Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1.1 (2021): 27-42.
- Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1.1 (2021): 27-42.
- Apriani, An-Nisa, and Muhammad Nur Wangid. "Pengaruh SSP tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD." *Jurnal Prima Edukasia* 3.1 (2015): 12-25.
- Astari, Nurie. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.4 (2022): 1230-1240.
- Azis, Abdul. "Pembentukan perilaku keagamaan anak." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1.1 (2018): 197-234.
- Chan, Faizal, et al. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4.2 (2019): 137-145.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008)
- Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025
- Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025
- Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025
- Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025
- Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025
- Dokumen MI Al Hidayah Kota Balikpapan yang diberikan oleh kepala MI pada tanggal Rabu, 2 April 2025
- Dokumentasi MI AL Hidayah, Juni 2025.
- Eka Wulan Sari "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KULTUR MADRASAH" (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)

- Eko Harianto, Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam), Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Volume 24 Nomor 1, Januari 2019: 59-72, hlm. 66.
- Farid, Faisol, and Rahmat Aziz. "Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas." *Jurnal pendidikan karakter* 14.2 (2023): 114-121.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan karakter dalam pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29.2 (2018): 369-387.
file:///C:/Users/USER/Downloads/6922-Article%20Text-24287-1-10-20240802.pdf
- Fitri Rahma Dini, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. *Skripsi*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Hanafi, Muhammad, and S. M. Rappang. "Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Budaya* 5.1 (2017): 35-45.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta:2012) hal.118
- Haryati, Sri. "Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]* (2017).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.
<http://repository.uinsu.ac.id/11150/1/SKRIPSI%20DWI.pdf>
[https://etheses.iainponorogo.ac.id/27174/1/SKRIPSI_203190142_Fadilatul20Fitri ani Upload20Ethesis.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/27174/1/SKRIPSI_203190142_Fadilatul20Fitri%20ani%20Upload20Ethesis.pdf)
[https://repository.uinsaizu.ac.id/13745/2/Ima%20Rotul%20Ngumroh Pembentukan%20Karakter%20Disiplin%20dan%20Tanggung%20Jawab%20Siswa%20di%20MI%20Ma%27arif%20NU%201%20Gununglurah%20Kecamatan%20Cilongok%20Kabupaten%20Banyumas.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/13745/2/Ima%20Rotul%20Ngumroh%20Pembentukan%20Karakter%20Disiplin%20dan%20Tanggung%20Jawab%20Siswa%20di%20MI%20Ma%27arif%20NU%201%20Gununglurah%20Kecamatan%20Cilongok%20Kabupaten%20Banyumas.pdf)
- KajianPustaka.com** "Pengertian, Unsur dan Pembentukan Karakter", 15 Sep, 2021 <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-unsur-dan-pembentukan-karakter.html>
- Karim, Nurdin. "Pendidikan karakter." *Shautut Tarbiyah* 16.1 (2010): 69-89.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4.2 (2017): 247-256.
- LAKSONO, HENDRO. "MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI SMP MAARIF NU 2 KEMRANJEN."
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2010), hal. 5

- Maharani, Tiara. *Peran guru Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMK ma'had muhalimin Alwasliyah (MMA) UISU Medan*. Diss. 2025.
- Maisyannah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, At Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020: 15-30, hlm. 24.
- Mania, Sitti. "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2 (2008): 220-233.
- Mudjiyanto, Bambang. "Tipe penelitian eksploratif komunikasi." *Jurnal studi komunikasi dan media* 22.1 (2018): 65-74.
- Nana Yaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72
- Omeri, Nopan. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.3 (2015).
- Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *An-Nuha* 2.2 (2022): 329-341.
- Purboretno, Alya Anggraeni, Rosichin Mansur, and Fita Mustafida. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7.7 (2022): 96-106..
- Rochmah, Elfi Yuliani. "Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam)." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 3.1 (2016): 36-54.
- Rosita, Dike, Astri Sutisnawati, and Din Azwar Uswatun. "Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.2 (2022): 449-456.
- Sari, Yulinda, Nur Amelia Sari, and Sri Suwartini. "Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2.3 (2024): 928-933.
- Sp, Jenny Indrastoeti. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasipendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.
- Sri Marwiyati, Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dalam jurnal ThufuLa Vol. 9 No. 2, Juli - Desember 2020. Hlm. 154
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." *Jurnal pendidikan karakter* 1 (2011): 122343.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:2010) hal. 145
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:2010) hal. 194
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung:2010) hal. 37

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.
- Suradi, Suradi. "Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2.4 (2017): 522-533.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019): 17.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. "Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15." *Fondatia* 4.1 (2020): 158-179.
- Wawancara dengan Guru MI AL Hidayah, 7 April 2025
- Wawancara dengan guru kelas 1
- Wawancara dengan Guru Mi AL Hidayah pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 08.30 WIB
- Wawancara dengan Guru Mi AL Hidayah pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 08.30 WIB
- Wawancara dengan Guru Mi AL Hidayah pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 08.30 WIB
- Wawancara dengan Guru MI Al Hidayah, 10 Mei 2025
- Wawancara dengan Guru MI Al Hidayah, 5 Mei 2025
- Wawancara dengan guru MI Al Hidayah, 7 April 2025
- Wawancara dengan Guru Tahfidz , 15 April 2025
- Wawancara dengan Kepala MI AL Hidayah pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 08.30 WIB
- Widi, Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, and Tri Dayakisni. "Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu." *Jurnal Psikologi Islam* 4.2 (2017): 135-150.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 264-29
- Yasir, Muhamad, and Susilawati Susilawati. "Pendidikan karakter pada generasi alpha: tanggung jawab, disiplin dan kerja keras." *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4.3 (2021): 309-317.
- Yaumi, muhammad. *Pendidikan karakter: landasan, pilar, Dan implementasi*, jakarta: PRENADAMEDIA GROUP., 2014. hal 74
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012) hal. 54
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 41

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Pedoman Observasi

LAMPIRAN OBSERVASI

1. Observasi 1

Tanggal : Rabu, 9 april April 2025

Tempat : MI AL Hidayah

Waktu : 07.15

Pada awal masuk guru guru sudah berdiri menyambut kedatangan siswa ,

Lalu siswa apel pagi dan kegiatan zikir pagi merupakan kegiatan pembiasaan yang setiap pagi dilakukan untuk membiasakan anak dalam kegiatan keagamaan. Saat berjalan kegiatan zikir pagi ada siswa yang datang terlambat di karna lambat pengantaran sehingga siswa tersebut mendapat hukuman membersihkan kaki lima dan menyiram bunga yang di dampingi guru piket.

2. Observasi 2

Tanggal: Kamis, 10 April 2025

Tempat: Ruang Kelas 5

Waktu: 10.00-Selesai

Pada awal masuk guru membuka pembelajaran lalu siswa berdoa

dimulai dengan pembiasaan Murojaah surah yang sudah siswa pernahkan hafal kegiatan murojaah membantun agar siswa mengingat Kembali hafalan yang sudah di hafal agar tidak muda lupa, hal ini bertujuan agar selama pembelajaran senantiasa dapat rahmat dari Allah SWT,

selama murojaah bersama-sama dalam Halaqoh Tahfidaz siswa duduk dalam lingkaran dan siswa diminta duduk tertib sebelum guru memimpin murojaah dan

setoran, setelah itu sebelum pulang guru memberikan kuis dengan tebak-tebakan nama surat bagi siswa yang bisa menjawab akan diperbolehkan pulang terlebih dahulu sebagai bentuk reward bagi siswa yang dapat menjawab.

3. Observasi 3

Tanggal : 14 April 2025

Tempat : Ruang Kelas 5

Waktu : 10.30-Selesai

Pada awal masuk guru membuka pembelajaran lalu siswa berdoa sebelum belajar dimulai dengan murojaah , doa sebelum belajar, do'a Qur'an hal ini bertujuan agar selama pembelajaran senantiasa dapat rahmat dari Allah SWT, setelah itu siswa bersama-sama muroja'ah, selesai muroja'ah siswa diberi materi Bab sholat dan tata cara sholat yang di ajarkan nabi, siswa memperhatikan materi tersebut . Setelah selesai siswa maju ke depan untuk mempraktekan mempraktekan Gerakan sholat dan bacaan nya.

.

1. Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Proses Model Pembentukan Karakter Disiplin dengan pembiasaan kegiatan Tahfidz,	√		
2.	Siswa disiplin dalam kegiatan Tahfiz dan sholat dhuhur berjamaah	√		
3.	Siswa menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab saat proses pembelajaran tahfidz dan sholat berjamaah	√		
4.	Keterlibatan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab	√		
5.	Fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti Tahfidz dan sholat berjamaah memadai dan nyaman	√		
6.	Apa ada faktor penghambat yang di temukan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab	√		

2. Catatan Tambahan

- a. Catat setiap kejadian atau perilaku yang mencolok selama observasi
- b. Buat catatan tentang pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan Tahfid dan shalat berjamaah -terhadap perilaku siswa.

Lampiran 2 . Pedoman Wawancara

PENGUMPUL DATA (APD)

Model Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hidayah Balikpapan Timur

Tahun Pelajaran 2024/2025

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah MI AL HIDAYAH Balikpapan

Nama Informan : Salmijah Buwa, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/tanggal : Rabu , 9 April 2025
 Lokasi : MI Al Hidayah

PERTANYAAN :

1. Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan tanggung jawab dan mengapa Anda menganggapnya penting bagi siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI AL Hidayah?
3. Bagaimana upaya yang anda lakukan sebagai kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai disiplin tanggung jawab pada guru?
4. Model pembentukan karakter apa saja yang di laksanakan di MI AL Hidayah?
5. Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam Pemberntukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Al Hidayah

B. Wawancara dengan Guru PAI MI AL HIDAYAH

Nama Informan : Firman Rebadu
 Jabatan : Guru PAI
 Hari/tanggal : Kamis, 10 April 2025
 Lokasi : MI Al Hidayah

PERTANYAAN

1. Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting bagi siswa?
2. Seberapa efektif menurut Anda program pendidikan karakter disiplin yang telah di laksanakan di MI Al Hidayah?
3. Apa saja model yang telah Anda gunakan untuk pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah?
4. Sejauh mana Anda merasa siswa merespons positif terhadap program pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?

C. Wawancara dengan Siswa MI AL HIDAYAH Balikpapan

Nama Informan : Syakira Hanifa Junarko
 Jabatan : Siswa kelas 5
 Hari/tanggal : selasa 10 April 2025
 Lokasi : MI Al Hidayah

PERTANYAAN

1. Bagaimana pandanganmu tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab siswa.
2. Apa yang paling kamu rasakan manfaatnya dari keteladanan guru dalam hal disiplin dan tanggung jawab ?
3. Bagaimana tata tertib yang diterapkan mempengaruhi perilaku kamu sehari hari di sekolah?
4. Adakah saran untuk perbaikan penerapan pendidikan karakter disiplin di MI AL Hidayah?

Lampiran 3 . Catatan Lapangan Hasil Observasi

Identitas Observasi

1. Lembaga : MI Al Hidayah Balikpapan
2. Hari/Tanggal : 10 April 2025
3. Waktu : 07.00 s/d selesai
4. Pengamat : Aida Sa'adah

A. Deskripsi Umum

1. Kegiatan yang diamati : Pembentukan Kararten disiplin dan tanggung jawab di MI Al Hidayah
2. Jumlah Siswa yang Terlibat : kelas 1 s/d kelas 6
3. Guru yang mengawasi : Guru Piket

B. Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Al Hidayah	√		Proses dimulai guru menyambut kedatangan anak pada pukul 07:00 dimana para siswa datang kesekolah
2.	Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa	√		Ada jadwal piket sholat yang bergilir di antara siswa putra menciptakan rasa tanggung jawab, membangun kepercayaan diri, dan melatih mereka dalam peran kepemimpinan dalam ibadah.

3.	Siswa menunjukkan sikap baik, dan disiplin saat proses pembelajaran keagamaan	√		Selain mengajarkan tata cara ibadah, kegiatan ini juga mendidik siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, dan fokus. Nilai-nilai ini mendukung pembentukan karakter siswa sebagai individu yang berakhlak mulia.
4.	Keterlibatan guru dalam proses implementasi pembelajaran shalat berjamaah	√		Guru piket yang bertugas memainkan peran penting dalam membimbing dan mengawasi siswa selama proses pelaksanaan Shalat Dhuhur berjamaah, Mereka memastikan setiap siswa melaksanakan ibadah dengan benar dan penuh kekhusyukan.
5.	Fasilitas untuk shalat dhuhur memadai dan nyaman	√		Tersedia tempat wudhu yang terpisah untuk siswa putra dan putri, memberikan kenyamanan dan menjaga adab selama persiapan sebelum shalat. Mushollah yang digunakan untuk ibadah juga mampu menampung siswa dengan baik.

6.	Apa ada factor penghambat yang di temukan dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan keagamaan sholat dhuhur	√		Mushollah yang terbatas kapasitasnya serta Ketersediaan air yang terbatas dari sumber utama, seperti sumur atau saluran distribusi, dapat memengaruhi pasokan.
----	---	---	--	--

Lampiran 4 . Catatan Lapangan Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting bagi siswa?	Menurut saya selaku kepala sekolah di sini , pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting diterapkan di madrasah. di sini tidak hanya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa saja yang dikembangkan. Namun karakter disiplin dan tanggung jawab ini menjadi karakter utama yang harus ada pada siswa. Saya pingin pendidikan karakter disini bukan jadi rencana semata saja, tetapi dapat

		dilaksanakan dan diterapkan kemudian menjadi kebiasaan seperti siswa dan guru datang tepat waktu dalam segala kegiatan serta tanggung jawab dalam tugas
2.	Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI AL Hidayah?	Saya selaku kepala sekolah juga selalu membiasakan diri saya untuk datang tepat waktu agar menjadi contoh dari para guru dan siswa/siswi di MI AL Hidayah Balikpapan. Saya melihat para guru disini juga hampir keseluruhan datang tepat waktu, karena diwajibkan untuk para wali kelas mengabsen siswa/siswinya pada saat apel pagi. Dengan begitu kedisiplinan datang tepat waktu dan bertanggung jawab atas tugas kelas masing masing guru
3.	Bagaimana upaya yang anda lakukan sebagai kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai disiplin tanggung jawab pada guru?	Kami menerapkan karakter disiplin siswa dimulai dari pendekatan keteladanan dari guru, kami sangat menekankan pentingnya keteladanan dari para guru. Guru-guru di sini diharapkan

		untuk menunjukkan sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena kami percaya bahwa guru sebagai role model memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Kemudian diberikan tata tertib yang ketat, tata tertib di madrasah kami disusun dengan jelas dan rinci, mencakup berbagai aspek perilaku dan aktivitas siswa. Aturan ini mencakup kewajiban siswa untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan benar, menjaga kebersihan, dan berperilaku sopan. Pelanggaran terhadap tata tertib ini ditindak dengan konsekuensi yang tegas, namun edukatif, seperti peringatan, tugas tambahan, atau pembinaan khusus. Tujuan dari pendekatan ini untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan
--	--	---

		sesuai dengan nilai-nilai Islam yang kami junjung tinggi di MI AL Hidayah
4.	Model apa saja yang di laksanakan dalam pembemtukn karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Mi Al Hidayah	Model pembentukan karakter Disiplin dan tanggung jawab yang di terapkan di MI AL Hidayah yaitu Pembiasaan , Keteladaan, Nasihat, Hadiah/reward, Pembelajaran Konseptual , salah satu medel yaiutu pemberian hadia berupah pujian Bagi anak anak yang dalam memiliki ahlak baik atau anak yang tertip dan tidak melanggar ketertiban dalam kegiatan sepeti Shoalt berjamaah atau kegiatan peskil Dimana anak datang tepat waktu di musholah dan sholat dengan baik, akan mendapatkan Bintang atau point yang menjadi sebagai nilai tambahan. Untuk penilaian
5	Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Al Hidayah ? Jika ada, apa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	Ya, terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di MI Al Hidayah , seperti adanya beberapa catatan

		dimana jika dilihat dari buku tata tertib siswa, masih ada beberapa siswa yang melanggar, namun jauh lebih baik setelah penerapan kedisiplinan di madrasah ini. Dan yang menjadi kekhawatiran ini adalah, ketidakdisiplinan siswa ini dilakukan oleh beberapa siswa yang dinilai berprestasi oleh guru, sehingga dikhawatirkan dapat menjadi pengaruh terhadap siswa yang lain. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, diperlukan penekanan pada siswa tersebut dengan melibatkan peran orangtua
--	--	--

B. Guru Kelas 2

Nama Guru : Ida Ramlah .S.pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting dalam konteks pendidikan di MI AL Hidayah ?	“ Menurut Saya pembentukan karakter di MI AL Hidayah Balikpapan itu dimulai dari kepala madrasah ke gurunya, kemudian gurunya ke muridnya. Pendidikan karakter merupakan suatu ciri khas yang diajarkan guru kepada siswanya. Di kelas 2 ini misalnya saya ingin membentuk karakter siswa yang disiplin maka siswa saya latih dengan pembiasaan pembiasaan disiplin contohnya dengan cara membentuk peraturan di kelas sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Begitu juga karakter tanggung jawab penting juga mba di sekolah contohnya dikelas saja ya, saya buat jadwal piket dan mereka harus mengerjakan piket setelah bel pulang berbunyi”

2.	Menurut Anda bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam lingkungan sekolah?	“ Dengan Pembiasaan datang tepat waktu saya terapkan pada diri saya sendiri dan siswa/siswi. Sebelum pukul 07.15 siswa/siswi sudah berada disekolah kemudian baris di lapangan untuk mengikuti apel pagi setiap harinya. Pembiasaan ini dilakukan untuk menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab siswa/siswi di Mi AL Hidayah Balikpapan. Maka siswa/siswi akan terbiasa datang tepat waktu untuk mengikuti kewajibannya melaksanakan apel pagi dilapangan sekolah. 07.30 “
3.	Apa strategi atau metode yang biasa Anda gunakan untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter disiplin kepada siswa terutama di dalam kelas?	“ Disini mba, kelas 2 kadang ada anak yang anak masih bentuh di perhatikan karna anak kelas 2 mereka. Biasanya terdapat siswa laki-laki yang bertengkar, ribut dikelas hingga ada anak yang menangis. Untuk mengatasi hal tersebut menggunakan metode nasihat agar anak yang tadi bertengkar bisa

		saling memaafkan. Pemberian nasihat pun tidak hanya diberikan ketika ada siswa yang ribut dan bertengkar namun ketika akhir pembelajaran, saya selalu memberikan nasihat-nasihat kecil kepada mereka.”
4	Sejauh mana Anda merasa program pendidikan karakter disiplin telah berhasil di laksanakan di Mi AL Hidayah ?	Ya memang sudah berhasil, tetapi yang namanya siswa kan masih saja setiap kelas terdapat siswa yang susah diatur dan terkenal tidak disiplin, tapi itu hanya satu atau dua siswa saja setiap kelas. Hal ini menjadi peningkatan daripada sebelum diterapkannya karakter kedisiplinan siswa

C. Wawancara Guru kelas 4

Ibu Nur Saidha S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting dalam konteks pendidikan di MI AL Hidayah ?	“Menurut Saya, pendidikan karakter sangat penting di mana dalam penerapannya kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi baik dari segi etika dan juga moral, pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa disini dapat dilakukan melalui adanya sholat duha sebelum pembelajaran, adanya aturan aturan dikelas untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan suatu pembiasaan yang akan menjadikan siswa menjadi siswa yang berkarakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab tersebut tidak hanya disekolah namun dapat diterapkan dimana saja

		terutama saat dirumah. Karena anak akan lebih banyak waktu dan kegiatan dirumah dan lingkungan masyarakat. Jadi anak mendapatkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab disekolah namun dapat diterapkan dimana saja”
2.	Apa strategi atau metode yang biasa Anda gunakan untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter disiplin kepada siswa terutama di dalam kelas?	menurut saya strategi praktis untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa itu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan di kelas dan diluar kelas.
3.	Sejauh mana Anda merasa program pendidikan karakter disiplin telah berhasil di laksanakan di Mi AL Hidayah ?	“Disini kami sebagai guru hanya membantu memfasilitasi siswa , membantu mengingatkan, dan membantu mendorong siswa agar melaksanakan shalat tepat waktu. untuk kelas 4 memang sudah diwajibkan bahkan sudah diberlakukan tata tertib yang salah satunya adalah memberlakukan hukuman bagi yang tidak

		mengikuti shalat berjamaah. Di kelas ini siswanya cukup enerjik, jadi yaa metode hukuman inilah yang sangat membantu kelancaran kegiatan shalat berjamaah.
--	--	---

D. Wawancara Guru PAI

Ustazd Firman Rebadu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting dalam konteks pendidikan di Mi AL Hidayah ?	Bagi saya bahwa pendidikan karakter sangat penting karna bila siswa tidak disiplin dan tanggungjawab maka pembelajar akan tidak mencapai tujuannya. Contoh anak sering terlambat, anak sering melanggar maka perlu pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab

2.	Bagaimana Model pembentukan pendidikan karakter di sekolah terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab siswa	Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik, yang lahir dari dalam diri kita sendiri yang ditampilkan melalui sikap dan perilaku untuk dapat diteladani oleh orang-orang yang berada di sekitar kita. Jadi, dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Al Hidayah Balikpapan ini, saya memulai dari diri saya sendiri. Dimulai dari kedisiplinan dan tanggung jawab, saya selalu berusaha untuk datang di awal waktu, mengerjakan dan mengajak siswa melaksanakan ibadah, hingga sikap-sikap saya di dalam ruangan ketika akan melaksanakan pembelajaran, memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa/siswi, menanyakan kabar dan dalam menyampaikan
----	---	--

		pembelajaran saya juga berusaha untuk menjelaskan dengan baik dan penuh dengan tutur kata yang baik.
3.	Apa metode yang biasa Anda gunakan untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter disiplin kepada siswa terutama di dalam kelas?	Saya menggunakan metode salah satu nya itu pembelajaran konseptual Dimana dalam modul ajar saya mengajar kan tentang sholat dan anak akan prakter nagaimana sholat yang benar sesuai tuntunan nabi sehingan anak dapat melaksanakan shalat tepat waktu.
4.	Sejauh mana Anda merasa program pendidikan karakter disiplin telah berhasil di laksanakan di MI AL Hidayah ?	Al Hamdulillah sudah berhasil, hanya masih perlu dalam pengawasan karna ada saja siswa yang susah diatur dan terkenal tidak disiplin, tapi itu hanya satu atau dua siswa saja setiap kelas. Hal ini menjadi peningkatan daripada sebelum diterapkannya karakter kedisiplinan siswa

E. SISWA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandanganmu tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah terutama dalam hal disiplin siswa.	“Menurut saya, penerapan pendidikan karakter disiplin di madrasah ini sangat baik. Guru-guru memberikan contoh yang bagus tentang bagaimana bersikap disiplin, dan tata tertib yang ada membantu kami untuk tetap fokus pada Pelajaran” .
2.	Apa yang paling kamu rasakan manfaatnya saat guru memberikan nasihat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung dalam pembelajaran?	“ Kami sangat senang memiliki guru guru yang selalu mengajar kami sangat baik, dan kami selalu memperoleh pengajaran-pengajaran mulai dari perkataan, perbuatan dan sikap kesehariannya dalam mengajar dan mendidik kami apabila kami ada kesalahan selalu ada nasehai. Dalam pembelajaran kami diajar dengan perkataan yang lemah lembut dan selalu diingatkan untuk berperilaku baik

		kepada orang lain dalam kehidupan”
3.	Bagaimana tata tertib yang diterapkan mempengaruhi perilaku kamu sehari-hari di sekolah?	Tata tertib membuat saya lebih teratur dan bertanggung jawab. Saya tahu apa yang diharapkan dari saya, jadi saya lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak melanggar aturan
4.	Adakah saran untuk perbaikan penerapan pendidikan karakter disiplin di MI AL Hidayah ini?	Mungkin bisa ditingkatkan lagi dengan memberikan lebih banyak penghargaan bagi siswa yang selalu disiplin, agar kami lebih termotivasi lagi..

LAMPIRAN FOTO



Kegiatan penyambutan siswa



Kegiatan siswa apel pagi



Kegiatan siswa Halaqoh dan merojaah



Kegiatan siswa yang dihukum karena datang terlambat



Kegiatan siswa mengantri berwhudhu



Kegiatan siswa sholat zuhur berjama'ah di musollah



Kegiatan peskil ramadhan



Pembagian hadiah/ riwerd



Wawancara Bersama guru PAI



Wawancara bersana siswa



Wawancara Bersama kepala sekolah



Wawancara Bersama guru kelas



Wawancara Bersama guru kelas



TASARAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGELOMPOKAN SUMBER DAYA KEULAMAHAN INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.J. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sidi-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor: 235/SIP/INSIP/III/2025

Lamp. :-

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,

Kepada MI AL HIDAYAH Balikpapan Timur

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: AIDA SA'ADAH
Tempat, Tanggal Lahir	: Balikpapan 5 Januari 2002
NIM	: 3200167
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Jalan Mulawarman Rt. 01 Kel. Teritip Kec. Balikpapan Timur

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA PADA KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH AL HIDAYAH BALIKPAPAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2024/2025".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 24 Maret 2025

Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP) Jawa Tengah

Dr. H. ANUROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SHOLEH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH BALIKPAPAN
 Jl Mulawarman Rt 01 Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : ML023/933/ SKT/VI/2025

Yang bertanda-tangan di bawah ini, Kepala MI AL Hidayah Rt 01 Kel. Teritip
 Kec. Balikpapan Timur dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : AIDA SA'ADAH
 Tempat, tanggal lahir : Balikpapan, 05 Januari 2002
 NIM : 3200167
 Fakultas : Tarbiyah
 Alamat : Jl. Mulawarman Rt 01 Kelurahan Teritip Balikpapan Timur
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas
 benar telah melakukan penelitian di MI AL Hidayah Kota Balikpapan Timur Selama 3 Bulan
 Dari Tanggal 1 April 2025 Sampai 20 Juni 2025, dengan judul
 " Model Pembentukan Karakter Disiplin dan sikap Tanggung Jawab siswa pada kegiatan
 Keagamaan di MI Al Hidayah Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan
 sebagaimana mestinya

Balikpapan, 2 Juli 2025

Kepala MI Al Hidayah



SALMUJAH BU'WA M. Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

Nama : Aida Sa'adah
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 5 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Mulawarman RT.01 Kel.Teritip
Kec. Balikpapan Timur. Kalimantan Timur
Email : aida.saadah1@gmail.com
Nomor HP : 0895360231810

Riwayat Pendidikan:

Tahun	Jenjang Pendidikan	Nama Institusi
2009–2015	Sekolah Dasar (SD)	MI Hidayatullah
2015–2018	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	MTS Hidayatul Mustaqim
2018–2021	Sekolah Menengah Atas (SMA)	PKBM Al Iqra
2022-2025	Sarjana (S1)	Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

Sejak tahun 2019, penulis bekerja sebagai Guru tahfidz dan sekarang menjadi Guru kelas di MI Al Hidayah Kota Balikpapan. Pengalaman penulis sebagai Guru Tahifidz dan guru kelas, memberikan kesempatan untuk mengamati langsung dinamika pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa di lingkungan madrasah. Hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *"Model pembentukan karakter disiplin dan sikap tanggung jawab siswa pada kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyyah Balikpapan Tahun Pelajaran 2024/2025"*, sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa di madrasah tempat penulis mengabdikan.